

**ANALISIS DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET
MENTAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT**
(Studi Kasus Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten
Padang Lawas Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



Oleh :

Nama : SUKUR SIREGAR
NPM : 1705180005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 13 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **SUKUR SIREGAR**
NPM : **1705180005**
Jurusan : **EKONOMI PEMBANGUNAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET MENTAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SIMANINGGIR KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)

Penguji II

(ERI YANTI NASUTION, SE, M.Ec)

Pembimbing

(HADRIZAN KHAIR, SP, M.Sc)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SUKUR SIREGAR
N.P.M : 1705180005
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET MENTAH
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS
DESA SIMANINGGIR KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

HADRIMAN KHAIR, S.P, M.Sc
Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SUKUR SIREGAR**

NPM : 1705180005

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi & Bisnis

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “ANALISIS DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET MENTAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SIMANINGGIR KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



SUKUR SIREGAR

TERUNTUK ORANG YANG PALING SAYA SAYANGI DAN CINTAI

YAITU AYAH DAN IBU

Saat hari masih pagi

Dia telah bersiap untuk pergi

Menuju tempat penghidupan dicari

Walau lemah menumpuk dalam diri

Demi anak yang berharga bagimu

Jak pandang apa kerja itu

Asal halal dalam agamamu

Kau lakukan tanpa rasa jemu

Ini bait untuk ayah

Yang mengeluh lelahpun bahkan tah pernah

Maaf anakmu sangat payah

Jak bisa menghibur usaikan lelah

Untuk ibu yang berharga untukku

Selalu tampil senyum di hadapanku

Hingga detik ini waktu berhargamu

Kau habiskan untuk temaniku

Ibu yang selalu kucinta

Pelipur lara dalam tiap duka

Kasih sayangmu tak terbatas masa

Jak bisa diungkap dengan untaian kata

Ayah dan ibu takkan terganti

Dua orang yang begitu berarti

Namamu slalu hidup dalam hati

Jakkan lekang oleh masa yang berganti

Anakmu...

ⁱ KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alam, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara)”** Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Rahasan Siregar dan Ibunda saya Ibu Nur Hani Daulay yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama ku dalam doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Untuk abang saya, Putra Sanni Siregar, Ikhwan Hadi Siregar, Ali Mora Hadamean Siregar, dan kakak saya Asmia Irawan Siregar, yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Salsabilla Raihan Daulay yang selalu membantu, mendukung dalam hal apapun saya mengucapkan banyak terima kasih.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hadriman Khair SP, M.Sc selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadikan amalan di akhirat kelak.
9. Kepada abangda saya, Wilson Marito Lubis, S.E, Terimakasih telah membantu saya dalam mengerjakan Skripsi saya ini, dan semoga apa yang dicita-citakan abangda Wilson Marito Lubis dapat tercapai dengan baik.
10. Sahabat terbaik saya, Ridho Irawan, Zulfahmi Parlaungan Siagian, Andri Muhammad Idris Nasution, Erika Madinah, Muthia Hilda Hasibuan, yang mewarnai hari-hari selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahya. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-

sama selama ini. Semoga semuanya dalam lindungan Allah Swt. Dan sukses di dunia maupun di akhirat.

11. Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.
12. Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Terima kasih

Wassalam

Medan, Agustus, 2021

Penulis

(Sukur Siregar)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Akademik	12
1.6.2 Non Akademik	13
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
2.1 Uraian Teoritis	14
2.1.1 Teori Produksi	14
2.1.2 Pembangunan Ekonomi	30
2.1.3 Pendapatan Nasional	45
2.2 Penelitian Terdahulu	49
2.3 Kerangka Konseptual	52
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Defenisi Operasional	54
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.3.1 Tempat Penelitian	54
3.3.2 Waktu Penelitian	55
3.4 Jenis Data	55
3.4.1 Primer	55
3.4.2 Sekunder	55
3.5 Populasi dan Sampel	55
3.5.1 Populasi	55
Ekonomi Pembangunan UMSU 2021	

3.5.2 Sampel	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Teknik Analisis Data	57
3.7.1 Analisis Deskriptif	57
BAB IV	58
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi	58
4.1.1 Letak Geografis.....	58
4.1.2 Demografi	63
4.2 Perkembangan Tanaman Karet di Desa Simaninggir.....	66
BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Produksi Sadono Sukirno	16
Gambar 2.2 Hubungan Antara Kurva TPP, MPP, dan APP	18
Gambar 2.3 Kurva Produksi Dengan Satuan Infut Variabel.....	19
Gambar 2.4 Kurva Isoquant dan Isocont.....	21
Gambar 2.5 Kurva Garis Biaya Sama (Isocont).....	22
Gambar 2.6 Kurva Produksi Sama (Isoquant)	22
Gambar 2.7 Fungsi Produksi C0bb-Douglas	24
Gambar 2.8 Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda	24
Gambar 2.9 Kerangka Konseptual	52
Gambar 3.1 Rumus Slovin	56
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara	60
Gambar 4.2 Peta Wilayah Kecamatan Batang Onang	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan di Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan di Indonesia Menurut Provinsi Tahun, 2019	4
Tabel 1.3 Luas Lahan dan Produksi Karet Sumatera Utara Tahun 2016-2018.....	5
Tabel 1.4 Produksi dan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun, 2015-2019	7
Tabel 1.5 Luas Tanaman dan Produksi Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun, 2019.....	7
Tabel 1.6 Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Kecamatan Batang Onang Tahun, 2018	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Jumlah Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.....	61
Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Total Menurut Desa di Kecamatan Batang Onang, 2018	63
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.....	65
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Onang, 2018	66
Tabel 4.5 Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Onang, 2018	67

ABSTRAK

Karet dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sinsetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sinsetis dibuat dari minyak mentah. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif untuk melihat sejauh mana pengaruh harga karet mentah terhadap kualitas hidup para petani di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dengan melihat hasil kuersioner yang disebar kepada masyarakat. Dari hasil kuesioner terlihat bahwa kualitas hidup para petani karet mengalami penurunan diakibatkan oleh turunnya harga karet mentah.

Kata kunci : Karet, Karet Alam, Karet Sintetis, Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Hal ini dikarenakan sebahagian besar Penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% (BPS, 2020). Berdasarkan hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar terbesar pada perekonomian di Indonesia.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Sumber daya alam yang banyak dan luas serta kondisi lingkungan di Indonesia yang cocok untuk pertanian. Berdasarkan Rancangan rencana strategis Kementerian Pertanian Republik Indonesia (RENSTRA) 2015-2019 di jelaskan bahwa terdapat 12 komoditas perkebunan yang menunjukkan pola pertumbuhan produksi positif yaitu tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, karet, tebu, lada, kopi, nilam dan kelapa. Sedangkan 3 komoditas lainnya yaitu, jatropha, teh, dan jambu mete karena berbagai kendala menunjukkan pola pertumbuhan produksi negatif dengan tingkat penurunan rata-rata sekitar -1,18 hingga -12,14% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa sektor perkebunan memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional bagi rakyat Indonesia.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis yang tinggi. Tanaman karet ini dapat tumbuh di daerah dengan

suhu iklim rata-rata harian 28°C (dengan kisaran $25 - 30^{\circ}\text{C}$). Kondisi ini ada di Asia Tenggara yang merupakan tempat terbesar tanaman karet dunia diproduksi. Sekitar 70% karet dari produksi karet global berasal dari Thailand, Indonesia dan Malaysia.

Karet, dikenal karena kualitas elastisnya. Komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas yaitu karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (*lateks*) dari Tanaman karet. Sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah (minyak bumi). Kedua tipe ini saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi. Ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika terjadi gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar didunia.

Di Indonesia, Sektor perkebunan karet merupakan salah satu sektor perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi positif. Perkebunan karet yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 3, yaitu sektor perkebunan karet rakyat yang dikelola masyarakat (PR), perkebunan negara (PBN) yang dikelola oleh lembaga-lembaga Negara, dan perkebunan swasta (PBS) yang dikelola oleh perusahaan swasta.

Karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah dimasa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Karet dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang masih sangat potensial karena masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar

yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Lain halnya dengan produksi karet di Malaysia Thailand yang terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahannya, (Felina, 2011).

Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (DISHUTBUN, 2012).

Sebagai produsen karet terbesar kedua didunia, jumlah suplai karet Indonesia, penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet Negara ini kira-kira 80% di produksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu perkebunan pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik. Kebanyakan produksi karet Indonesia berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan di Indonesia (ha) tahun 2015 – 2020.

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2015	3,621,103	3,145,398
2016	3,639,049	3,357,951
2017	3,659,090	3,680,428
2018	3,549,044	3,630,357
2019	3,654,084	3,448,782

Sumber: Statistik Karet Indonesia 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas pada tahun 2015 luas areal karet kering di Indonesia yaitu sebesar 3,621,103 ha sedangkan produksinya adalah sebesar 3,145,398 ton di tahun 2016 luas areal karet kering adalah seluas 3,639,049 ha dan produksinya sebesar 3,357,951 ton di tahun 2017 luas areal karet kering

adalah seluas 3,659,090 ha dan produksinya sebesar 3,680,428 ton di tahun 2018 luas areal karet kering adalah seluas 3,549,044 ha dan produksinya sebesar 3,630,357 ton dan di tahun 2019 luas areal karet kering adalah seluas 3,654,084 ha dan produksinya sebesar 3,448,782 ton.

Tabel 1.2 Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2019

No.	Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Aceh	100.356	85.176
2	Sumatera Utara	404.731	387.684
3	Sumatera Barat	130.610	141.960
4	Riau	329.005	308.021
5	Kepulauan Riau	23.527	23.275
6	Jambi	392.150	301.418
7	Sumatera Selatan	863.390	944.192
8	Kepulauan Bangka Belitung	48.891	55.134
9	Bengkulu	103.982	113.568
10	Lampung	167.995	148.497
11	DKI Jakarta	0	0
12	Jawa Barat	57.714	44.899
13	Banten	18.013	15.777
14	Jawa Tengah	30.879	29.514
15	DI. Yogyakarta	59	13
16	Jawa Timur	24.241	22.596
17	Bali	375	97
18	Nusa Tenggara Barat	0	0
19	Nusa Tenggara Timur	0	0
20	Kalimantan Barat	389.219	261.472
21	Kalimantan Tengah	291.142	152.195
22	Kalimantan Selatan	201.447	174.608
23	Kalimantan Timur	69.109	76.923
24	Kalimantan Utara	1.948	753
25	Sulawesi Utara	0	0
26	Gorontalo	0	0
27	Sulawesi Tengah	6.617	3.665
28	Sulawesi Selatan	8.823	5.282
29	Sulawesi Barat	0	0
30	Sulawesi Tenggara	698	26
31	Maluku	6.337	560
32	Maluku Utara	0	0
33	Papua	4.779	4.100
34	Papua Barat	0	0

Sumber : Direktorat Jendral perkebunan Indonesia 2020 (www.Ditjenbun.pertanian.go.id)

Berdasarkan data luas areal dan jumlah produksi karet kering di Indonesia menurut provinsi di Indonesia dapat dilihat provinsi yang mempunyai luas areal terluas yaitu Provinsi Sumatera Selatan dengan luas areal 863.390 hektar dengan hasil produksi 944.192 ton di tahun 2019, sedangkan di urutan kedua yaitu Provinsi Sumatera Utara dengan luas areal 404.731 hektar dengan jumlah produksi 387.684 ton di tahun 2019, dan ada beberapa provinsi yang tidak memiliki luas areal untuk tanaman karet kering. Dari data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang karet kering di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi salah satu Provinsi yang mempunyai hasil produksi yang besar dan jumlah areal yang digunakan untuk perkebunan karet yang cukup luas.

Di Sumatera Utara, Perkembangan luas tanaman karet perkebunan rakyat selalu mengalami penurunan, dan begitu juga dengan produksi karet mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir, mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2018, dapat dilihat dari Tabel 1.3. berikut ini.

Tabel 1.3 Luas Lahan dan Produksi Karet Sumatera Utara Tahun 2016 - 2018.

Tahun	Luas Tanaman (ha)				Produksi (ton)
	T.B.M	T.M	T.T.M	Jumlah	
2016	57.337	290.489	46.693	394.519	331.757
2017	47.259	287.414	58.525	393.189	311.077
2018	43.420	247.437	70.927	361.784	309.371

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 maka luas lahan dan produksi karet Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan, yaitu dari tahun 2016 memiliki luas lahan 394.519 hektar dan produksi sebesar 331.757 ton, di tahun 2017 luas lahan 393.189 hektar dan produksi sebesar 311.077 ton dan di tahun 2018 luas lahan 361.784 hektar dan produksi 309.371 ton. Salah satu Kabupaten di Sumatera

Utara yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara, menjadi salah satu penyumbang karet bagi Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu Kabupaten pemekaran dari kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara terbentuk sejak dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 dengan ibukota Gunung Tua. Seperti umumnya daerah-daerah lainnya yang berada dikawasan Sumatera Utara, Kabupaten Padang Lawas Utara termasuk daerah yang beriklim tropis dan memiliki topografi yang berbukit. Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan wilayah penghubung antara wilayah pantai timur yang sudah berkembang dan menjadi pintu perdagangan nasional dan regional dengan wilayah pantai barat yang kaya akan sumber daya alam dan relatif belum maju. Posisi tersebut menawarkan keuntungan dan peluang ekonomi bagi Kabupaten Padang Lawas utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Potensi ini di masa yang akan datang akan menjadi andalan di Sumatera Utara. Lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman tahunan atau perkebunan meliputi hampir dua per tiga wilayah Padang Lawas Utara, terutama di kecamatan Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Portibi, Simangambat, Dolok, Dolom Sigompulan, Batang Onang, Halongonan. Sedangkan kawasan yang tidak sesuai untuk perkebunan berada di bagian tengah Kecamatan Hulu Sihapas dan Portibi. Data luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat di lihat pada Tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Produksi dan Luas Lahan Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2019.

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2015	40.387	29.217,5
2016	39.845	29.289
2017	39.920	29.889,79
2018	39.278,5	30.279,79
2019	39.278	30.278

Sumber : Statistik perkebunan Sumatera Utara 2019

Dari Tabel 1.4 dapat di lihat bahwa produksi dan luas lahan tanaman perkebunan karet di Kabupaten Padang Lawas Utara dalam kurun waktu 2015 sampai 2019 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 produksi karet sebesar 29,217,5 ton dan luas 40,387 hektar. Tahun 2016 produksi karet sebesar 29,289 ton dan luas 39,845 hektar. Tahun 2017 produksi karet sebesar 29,279,79 ton dan luas 39,920 hektar. Tahun 2018 produksi karet sebesar 30,279,79 ton dan luas 39,278,5 hektar. Tahun 2019 produksi karet sebesar 30,278 dan luas 39,278 hektar.

Untuk melihat luas areal tanaman karet dan produksi karet perkebunan rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Luas Tanaman dan Produksi Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara Menurut Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Tanaman(Ha)	Produksi (Ton)
1	Batang Onang	1.863.00	1.862.00
2	Dolok	5.476.00	3.266.00
3	Dolok Sigompulon	3.967.00	2.691.79
4	Halongonan	8.924.00	7.790.00
5	Halongonan Timur	0.00	0.00
6	Hulu Sihapas	1.052.00	1.255.00
7	Padang Bolak	9.822.00	8.441.21
8	Padang Bolak Julu	2.484.00	2.302.00
9	Padang Bolak Tenggara	0.00	0.00
10	Portibi	2.161.00	1.395.00
11	Simangambat	3.529.00	1.275.00
12	Ujung Batu	0.00	0.00

Sumber: Statistik Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2020.

Berdasarkan data luas tanaman dan produksi karet di Kabupaten Padang Lawas Utara menurut kecamatan tahun 2019. Dapat dilihat bahwasanya Kecamatan yang memiliki luas tanaman dan hasil produksi yaitu, Kecamatan Padang Bolak dengan luas tanaman 9.822.00 ha dengan hasil produksi 8.441.21 ton. Sedangkan Kecamatan yang tidak mempunyai luas tanaman dan hasil produksi yaitu Halongonan Timur dan Kecamatan Ujung Batu yang memiliki luas tanaman dan hasil produksi 0,00. Untuk Kecamatan Batang Onang luas tanaman 1.863.00 ha dengan hasil produksi 1.862.00 ton.

Sedangkan luas tanaman, produksi dan produktifitas Tanaman perkebunan Menurut komoditas di Kecamatan Batang onang dapat di lihat pada Tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6 Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Menurut Komoditas di Kecamatan Batang Onang Tahun 2018

Komoditas	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Ton)
Karet	1866	892,00
Kelapa	119	53,00
Kelapa Sawit	1058	435,00
Kopi	175	88,00
Kakao	81	24,00
Nilam	0	0,00
Pinang	15	3,60
Kulit Manis	40	4,42
Kapuk	21	0,50
Aren	23	4,98
Kemiri	55	20,00

Sumber : BPS Kecamatan Batang Onang Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 1.6 yaitu data luas tanaman, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan menurut komoditas di Kecamatan Batang Onang tahun 2018 dapat dilihat komoditas yang paling banyak yaitu komoditas karet dengan luas tanaman 1866 ha dengan hasil produksi sebesar 892 Ton dalam kurun waktu setahun, sedangkan komoditas yang paling sedikit yaitu komoditas Nilam, yang

tidak memiliki Luas tanaman dan hasil produksi di wilayah tersebut, dan untuk komoditas Pinang dengan luas tanaman 15 ha dan hasil produksi 3,60 Ton pertahun.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka manusia memerlukan berbagai aktifitas untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai pekerjaan dilakukan untuk memperoleh pendapatan (*income*) yang baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya, termasuk pekerjaan sebagai petani tanaman karet (Kurniawan *dkk.*, 2012). Demikian pula pada masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara khususnya masyarakat di Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Mereka berusahatani dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mereka menganggap usaha tani karet adalah usaha yang menguntungkan. Desa Simaninggir merupakan sebuah desa yang cukup luas, merupakan desa yang berbasis pertanian atau agraris. Desa Simaninggir memiliki luas 16,79km² yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani khususnya petani karet yaitu dengan jumlah 117kk. Sedangkan Luas area tanaman karet di desa simaninggir adalah 9.81 ha (Kantor kepala Desa Simaninggir, 2021).

Harga karet diperdagangan dunia berfluktuasi tergantung kondisi penawaran dan permintaan karet di pasar internasional. Secara global, harga karet terus menurun sejak tahun 2012. Harga karet terus menurun yang disebabkan melemahnya konsumsi karet sebagai bahan baku di industri faktor cuaca yang tidak mendukung di negara-negara produsen utama, yakni Thailand, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia. Ketidakakuratan gambaran permintaan dan penawaran karet yang menimbulkan kesenjangan dan yang *oversupply* karet. Serta tatacara

rubbertrading dipasar global yang sering kali tidak menampilkan harga yang transparan (GAPKINDO,2018).

Hal lain yang menyebabkan harga karet terus mengalami penurunan salah satunya adalah konsumsi karet dunia masih dominan dikuasai oleh China yang perekonomiannya sedang melambat akibat perang dagang dengan Amerika Serikat. Selain itu, muncul negara-negara produsen baru seperti Kamboja, Myanmar, dan Laos, menyebabkan *oversupply* karet. Faktor yang tidak kalah penting adalah menurunnya harga minyak mentah yang menyebabkan harga karet sintetis menjadi turun. Selain itu, harga karet dipasar global masih sangat bergantung pada kurs dolar Amerika Serikat yang terus menguat mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang lain dapat mempengaruhi harga karet dipasar internasional. Penurunan harga karet tersebut akan mempengaruhi harga domestik khususnya harga lokal di tingkat petani karet.

Disisi lain, pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara maupun daerah. Ukuran keberhasilan suatu negara maupun daerah dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan kenaikan pendapatan daerah yang dihasilkan dari meningkatnya hasil produksi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang melambat ditandai dengan menurunnya hasil produksi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan berbagai upaya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal. Hal ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai peranan sebagai faktor produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ” *Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Batang Onang Desa Simaninggir*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Harga karet terus mengalami penurunan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
2. Adanya dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi ekonomi petani karet di Desa Simaninggir.
3. Bagaimana petani karet meningkatkan pendapatan akibat rendahnya harga karet di Desa Simaninggir ?
4. Produksi dan luas lahan karet di Indonesia mengalami penurunan.
5. Pemekaran Kabupaten Padang Lawas Utara dari Kabupaten Tapanuli Selatan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi dengan dampak penurunan harga karet mentah terhadap perekonomian masyarakat Desa Simaninggir.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan produksi, produktivitas dan ekspor karet mentah di Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana kualitas hidup dari petani karet sebagai dampak penurunan harga karet di Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan evaluasi ekonomi secara deskriptif tentang perkembangan produksi, produktivitas dan ekspor karet mentah di Provinsi Sumatera Utara.
2. Melakukan evaluasi ekonomi secara deskriptif tentang kualitas hidup dari petani karet sebagai dampak penurunan harga karet di Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Akademik

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dijadikan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliti ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih luas lagi guna menyempurnahkan penelitian tentang Analisis Dampak Pengaruh Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian

Masyarakat Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Batang Onang Desa Simaninggir.

1.6.2 Non Akademik

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini di jadikan masukan yang bermamfaat untuk mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan Analisis Dampak Pengaruh Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Batang Onang Desa Simaninggir.
2. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam Analisis Dampak Pengaruh Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Batang Onang Desa Simaninggir.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Produksi

A. Pengertian Teori Produksi

David Ricardo dalam buku Pindick dan Rubinfeld (2012) mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit *input* dalam jumlah yang sama sedangkan *input* yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan *output* yang lebih dari proporsional (*increasing*), tetapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (*diminishing return*). Sebuah perusahaan dapat mengubah *input* menjadi *output* dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Kita dapat menjabarkan hubungan antara *input* ini dalam proses produksi dan *output* yang dihasilkan melalui suatu fungsi produksi mengindikasikan *output* tertinggi yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari *input*.

Proses produksi yaitu suatu kegiatan perbaikan terus-menerus (*continuous improvment*), yang dimulai dari sederet siklus sejak adanya ide-ide untuk menghasilkan suatu produk, pengembangan produk, proses produksi, sampai distribusi kepada konsumen (Gaspersz, 2011).

Ada 3 aspek proses produksi antara lain :

1. Kuantitas barang atau jasa dihasilkan
2. Bentuk barang atau jasa di ciptakan, dan
3. Distribusi temporal dan spasial dari barang atau jasa yang dihasilkan.

Proses produksi dapat di definisikan sebagai kegiatan yang meningkatkan kesamaan antara pola permintaan barang atau jasa dan kuantitas, bentuk ukuran, panjang dan distribusi barang atau jasa tersedia bagi pasar.

Adapun jenis input dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Input tetap (fixed input)*, yaitu yang dalam jangka waktu tertentu (jangka pendek) tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya *output* yang dihasilkan atau dapat diartikan *input* yang jumlahnya relatif tetap. Contoh: mesin, gedung, tanah, dan lain sebagainya.
- b. *Input variable (variable input)*, yaitu *input* yang selalu dipengaruhi oleh besar kecilnya *output* yang dihasilkan atau *input* yang jumlahnya berubah-ubah tergantung kepada jumlah produksi. Contoh: tenaga kerja, bahan baku, dan lain sebagainya.

Dilihat dari jangka waktu operasi (*time horizons*), teori produksi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a) Jangka pendek (*shortrun*), yaitu *input* yang digunakan terdiri dari *input* tetap dan *input* variabel, dimana *input* tetapnya tidak berubah. Penambahan *output* dalam jangka pendek hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah *input* variabel atas dasar kapasitas *input* tetap yang ada.
- b) Jangka panjang (*long run*), yaitu semua *input* adalah *input* variabel karena dalam jangka panjang suatu perusahaan dianggap sudah bisa meningkatkan kapasitas produksinya artinya *input* tetap yang digunakan sudah bertambah (berubah). Periode waktu dimana seluruh *input* (*fixedcost* dan *variable cost*) jumlahnya berubah.

B. Fungsi Produksi

Fungsi produksi menurut Sadono Sukirno dalam buku Mikro Ekonomi Teori Pengantar (2013) menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Gambar 2.1 Fungsi Produksi Sadono Sukirno 2013.

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yang secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan, tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila bibit unggul dan pupuk dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapat ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tertentu.

Fungsi produksi dapat didefinisikan dalam dua pengertian yaitu :

- Hubungan diantara tingkat produksi yang dapat dicapai dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan tingkat produksi tersebut.
- Suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan.

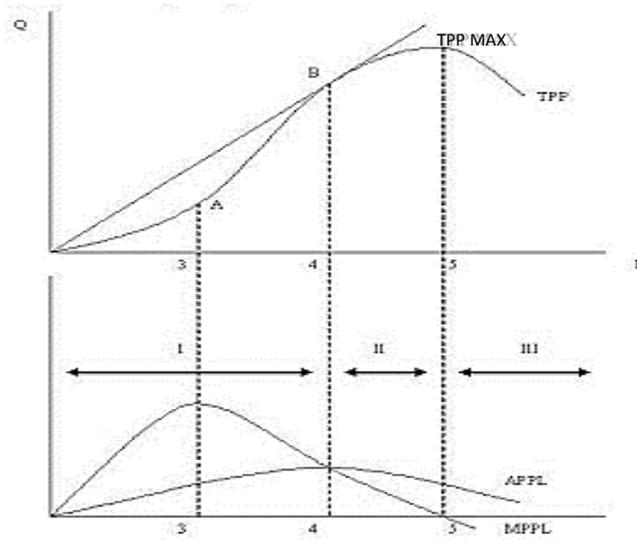
C. Fungsi Produksi dengan Satu Input Variabel

Teori produksi yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan satu jenis faktor produksi yang dapat diubah (*variabel input*). Dari teori produksi yang kita kenal yaitu tentang hukum penambahan hasil yang semakin berkurang (*The Law Of Diminishing Return*) dicetuskan oleh David Richardo dan hukum ini menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu memberikan peningkatan hasil yang sebanding, pada titik tertentu, penambahan hasil yang semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah. Hal ini dikarenakan penambahan *input* secara terus menerus akan berakibat pada jumlah *input* yang melebihi kapasitas produksi sehingga produktivitas tidak lagi maksimal.

Dalam gambar dibawah ini terlihat hubungan total produksi, total produksi marginal dan produksi rata-rata terdapat tiga tahapan. Tahap I menunjukkan tenaga kerja yang masih sedikit, apabila tenaga kerja di tambah maka akan meningkatkan total produksi, produksi marginal dan produksi rata-rata. Tahap II produksi total terus meningkat sampai produksi optimum sedangkan produksi rata-rata menurun dan produksi marginal menurun sampai titik 0 (nol). Tahap III penambahan tenaga kerja menurunkan total produksi dan produksi rata-rata,

sedangkan produksi marginal negatif.

Dibawah ini, Gambar 2.2 merupakan kurva hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata-rata dengan satu input variabel:

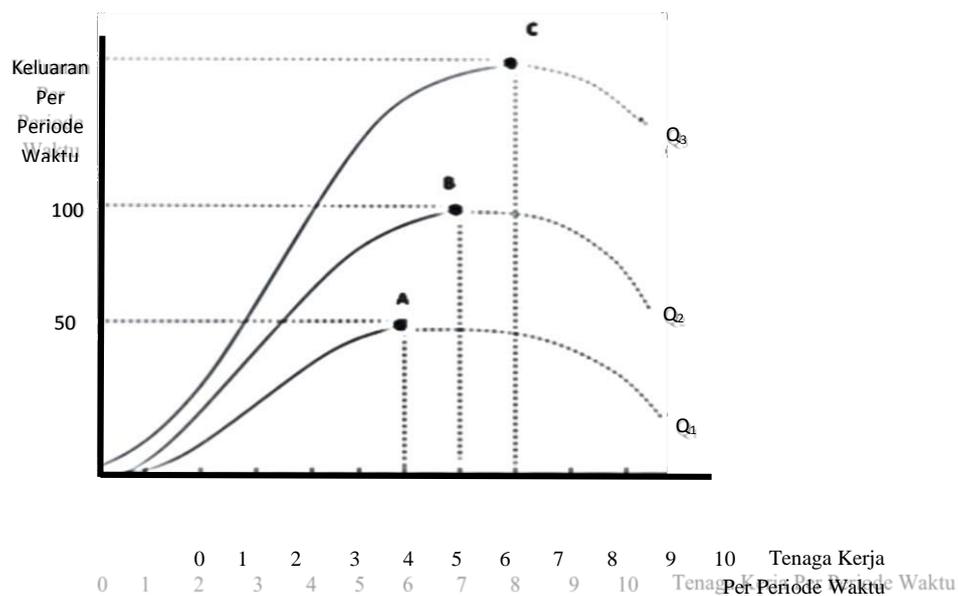


Sumber: Sadono, Sukirno 2013

Gambar 2.2 Hubungan Antara Kurva TPP, MPP dan APP

Keterangan:

1. Kurva TPP (*total physical product*), adalah kurva yang menunjukkan tingkat produksi total pada berbagai tingkat penggunaan *input* variabel (*input-input* yang lain dianggap tetap).
2. Kurva MPP (*marginal physical product*), adalah kurva yang menunjukkan tambahan (kenaikan) dari TPP, yaitu ΔTPP atau ΔY yang disebabkan oleh penggunaan tambahan satu unit *input* variabel.
3. Kurva APP (*average physical product*), adalah kurva yang menunjukkan hasil rata-rata per unit variabel pada berbagai tingkat penggunaan *input*.



Sumber: Sadono, sukirno 2013

Gambar 2.3 kurva Produksi dengan Satu *Input* Variabel

Keterangan Gambar 2.3 Produktivitas tenaga kerja (keluaran per unit tenaga kerja) dapat meningkat jika ada perbaikan dalam teknologi, kendati setiap proses produksi tertentu akan memperlihatkan hasil semakin berkurang dari tenaga kerja. Sementara kita bergerak dari titik A pada kurva Q_1 ke B yaitu kurva Q_2 ke C pada kurva Q_3 sepanjang waktu, produktivitas tenaga kerja meningkat.

Memperhitungkan perbaikan teknologi dalam jangka panjang membuat ahli ekonomi Inggris Thomas Malthus telah salah meramalkan konsekuensi yang mengerikan dari laju pertumbuhan penduduk. *The law of diminishing marginal return* merupakan inti dari pemikiran ahli ekonomi Thomas Malthus (1766-1834): Malthus percaya bahwa luas tanah yang terbatas dipermukaan bumi tidak akan mampu menyediakan cukup makanan karena penduduk berkembang dan lebih banyak lagi pekerja yang mulai bercocok tanam. Akhirnya, karena produktivitas marginal maupun produktivitas rata-rata dari tenaga kerja jatuh dan lebih banyak

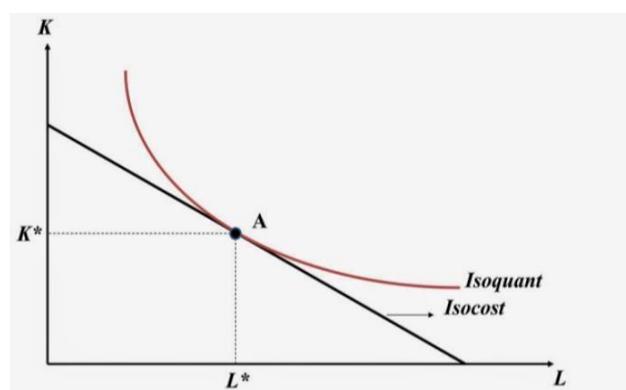
mulut yang harus diberi makan, maka hal ini akan mengakibatkan kelaparan secara masal. Untung saja, dalam hal ini Malthus khilaf (walaupun ia benar tentang *diminishing marginal return* dari tenaga kerja).

Pada abad-abad terakhir, perbaikan teknologi secara dramatis telah mengubah produksi makanan di kebanyakan negara (termasuk negara-negara berkembang, seperti India), sehingga produk rata-rata tenaga kerja dan total *output* makanan meningkat. Perbaikan ini mencakup benih unggul baru yang tinggi hasilnya dan kebal terhadap penyakit, pupuk dan peralatan panen yang lebih baik. Konsumsi pangan dunia melampaui pertumbuhan penduduk atau berkembang secara perlahan sejak 1960. Peningkatan produktivitas hasil rata-rata sereal dari tahun 1970 sampai dengan 1998, bersama dengan indeks harga dunia pangan. Pertumbuhan produktivitas pertanian mengakibatkan peningkatan dalam persediaan pangan yang melebihi peningkatan permintaan, terlepas dari kenaikan sementara pada awal tahun 1970-an mengakibatkan penurunan harga. Sebagian peningkatan dalam produksi pangan disebabkan oleh peningkatan sebagian kecil dalam jumlah tanah yang diperuntukkan bagi bercocok tanam. Kebanyakan dari perbaikan dalam *output* makanan disebabkan oleh teknologi dan bukan karena peningkatan jumlah tanah yang dipakai untuk pertanian.

D. Fungsi Produksi dengan Dua *Input* Variabel

Teori produksi dengan menggunakan dua variabel *input* adalah mengkombinasikan antara faktor produksi tenaga kerja dengan modal. Dalam berproduksi, seorang produsen tentu saja selalu dihadapkan pada bagaimana menggunakan faktor produksinya secara efisien untuk hasil maksimum. Oleh karena itu, produsen akan berusaha mencari kombinasi terbaik antara dua variabel

input tersebut. Hasil produksi sama dalam teori ini yang akan ditunjukkan oleh suatu kurva yang diberi nama *isoquant curve* (biasanya disebut isoquant sisi) sedangkan biaya yang digunakan dalam rangka menghasilkan produk tersebut *isocost* (biaya sama). Produsen dalam kondisi keseimbangan jika dapat memaksimalkan *output* nya dengan sejumlah pengeluaran tertentu. Berikut ini Gambar 2.4 menjelaskan mengenai *isoquant curve* dan *isocost curve* pada titik keseimbangannya.



Sumber : Sadono Sukrino, 2013

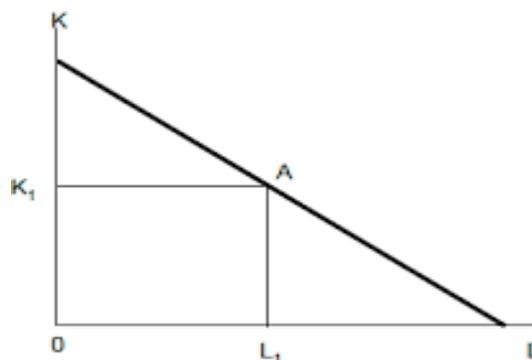
Gambar 2.4 Kurva *Isoquant* dan *Isocost*

Kondisi *output* optimum dan keseimbangan tercapai pada saat isoquant dan isocost bersinggungan, dengan perkataan lain keseimbangan tercapai pada titik singgung antara *isoquant* dan *isocost*.

Dalam jangka panjang seluruh *input* adalah variabel analisis antara lain :

a) *Isocost*

Isocost menggambarkan gabungan faktor-faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Untuk membuat analisis mengenai perminimuman biaya produksi perlu dibuat garis biaya atau *isocost*.



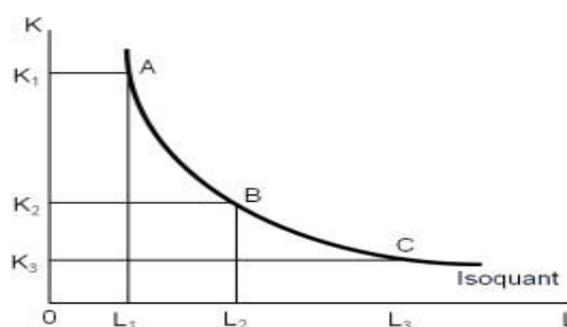
Sumber : Sadono Sukrino, 2013

Gambar 2.5 Kurva Garis Biaya Sama (*Isocost*)

Perusahaan dikatakan menghasilkan produk secara optimum apabila perusahaan tersebut dengan jumlah produksi tertinggi dan pada saat itu perusahaan menghasilkan dengan kombinasi faktor produksi yang paling rendah biayanya (*least cost combination*).

b) *Isoquant*

Isoquant menunjukkan kombinasi dua macam *input* yang berbeda yang menghasilkan *input* yang sama. *Isoquant* adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari *output* yang sama.



Sumber : Sadono Sukrino, 2013

Gambar 2.6 Kurva Produksi Sama (*Isoquant*)

Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi *input* yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah *output* tertentu.

Sifat-sifat kurva *isoquant* :

1. Mempunyai kemiringan/ slopenegatif
2. Cembung ke titik 0 (titikorigin)
3. Tidak pernah berpotongan antara kurva *isoquant* yang satu dengan yang lainnya.

E. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi merupakan persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, variabel independen sering juga disebut variabel bebas yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh” variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Misalnya pada suatu penelitian, tingkat produksi tergantung pada proses produksi, dengan kata lain proses yang baik akan mengakibatkan produksi meningkat begitupun sebaliknya tingkat produksi menurun dikarenakan proses produksi yang kurang baik. Secara matematis, hubungan fungsional/ teknis antara sejumlah *input* yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan pada waktu tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi yang disebut dengan fungsi produksi atau fungsi produksi dengan konsep yang lazim disebut fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Q = f(K,L)$$

Dimana L adalah *input* variable tenaga kerja, K adalah *input* tetap, misalnya modal dan adalah Q total produksi atau jumlah total dari *output* yang

dihasilkan. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya mencapai tingkat maksimum yang kemudian menurun (Sadono Sukirno,2013).

Menurut Todaro (2015), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variabel dependen dan dua atau lebih variabel indeviden. Bentuk dari fungsi Cobb-douglas adalah sebagai berikut:

$$Y=aX_1^bX_2^c$$

Gambar 2.7 Fungsi Produksi Cobb-Douglass.

Keterangan:

$Y = Output$

$X_1, X_2 =$ Jenis *input* yang di gunakan dalam proses produksi dan dipertimbangkan untuk di kaji.

$a =$ indeks efisiensi penggunaan *input* dalam menghasilkan *output*

$b, c =$ elastisitas produksi dari *input* yang digunakan

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam terbentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga persamaannya menjadi:

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2$$

Gambar 2.8 Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda.

Dengan mengubah persamaan ke dalam logaritma natural, maka secara mudah akan diperoleh parameter efisien (a) dan elastisitas inputnya, Todaro (2015).

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah semua sumber daya yang bisa digunakan dalam kegiatan produksi, yaitu untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang maupun jasa. Secara sederhana pengertian faktor produksi adalah semua hal yang dibutuhkan oleh produsen agar dapat melakukan kegiatan produksi dengan baik dan lancar. Saat ini, ada 5 hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu:

a) Faktor sumber daya alam/ Fisik

Dalam hal ini sumber daya alam (*Physical Resources*) adalah faktor produksi yang bersumber dari kekayaan alam. Sumber daya alam dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup. Adapun beberapa sumber daya alam diantaranya, yaitu:

- udara, tanah, air, sinar matahari,
- hewan, tumbuhan,
- mineral dan bahan tambang lainnya.

Sebagai ilustrasi, para petani memproduksi padi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Produksi pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh/ berkembang dan menghasilkan hasil yang memuaskan, yang mempengaruhi hasil panen sangat dipengaruhi banyak factor diantaranya:

- Faktor sumber daya manusia (petani), adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk

digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada pihak lain.

- Faktor iklim, merupakan komponen ekosistem dan factor produksi yang sangat sulit dikendalikan. Dalam praktik iklim adalah keadaan rata-rata cuaca di suatu daerah yang luas dalam jangka waktu yang lama.
- Faktor tanah, adalah bagian permukaan bumi yang terdiri daripada mineral dan bahan organik. Tanah sangat penting bagi semua kehidupan di bumi, karena tanah mampu mendukung kehidupan tumbuhan dimana tumbuhan menyediakan makanan dan oksigen kemudian menyerap karbon dioksida dan nitrogen. Tanah mempunyai arti penting bagi tanaman. Dalam mendukung kehidupan tanaman, tanah memiliki fungsi untuk memberikan unsur hara dan sebagai media perantara, menyediakan air dan sebagai penampungan (*reservoir*) air, dan menyediakan udara untuk respirasi akar dan sebagai tempat bertumpunya tanaman. Tanah yang dikehendaki tanaman adalah tanah yang subur.
- Faktor Penyakit tanaman dan gulma atau organisme pengganggu tanaman (OPT), adalah hewan atau tumbuhan baik berukuran mikro yang mengganggu, menghambat, bahkan mematikan tanaman yang dibudidayakan.
- Faktor Unsur hara (pupuk), merupakan nutrisi bagi tanaman, atau bisa juga dikatakan sebagai makanan bagi tanaman. Arti pupuk tidak hanya sebagai nutrisi maupun makanan bagi tanaman saja, melainkan lebih dari itu. Jenis pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk *organik* dan *non organik* atau pupuk kimia.
- Faktor benih, merupakan tanaman yang masih berupa biji yang

memperoleh pelakuan khusus sebelum menjadi tanaman yang sudah berbentuk tunas. Untuk benih tanaman padi sawah yang unggul terdiri dari berbagai varietas. Diantaranya ada varietas mekongga, ciherang, inpari ,IR 64 dan lain sebagainya.

- Faktor Peralatan Tani, adalah berbagai alat dan mesin yang digunakan untuk mendukung proses usaha pertanian, sehingga dengan adanya alat maka petani akan lebih mudah dalam mengolah lahan pertanian.
- Faktor lingkungan, elemen lingkungan yang mempengaruhi produktivitas tanaman adalah temperature, kelembapan relatif, intensitas cahaya, angin, polutan, konsentrasi CO₂, serta pH, kadar nutrisi dan kadar air media tanam.
- Faktor pola tanam, merupakan usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu. Pola tanam ada tiga macam, yaitu monokultur, rotasi tanaman dan polikultur.

b) Faktor sumber daya manusia/ Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*labor*) adalah faktor produksi yang melakukan kegiatan produksi, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di dalam ini terdapat beberapa unsur penting, seperti unsur fisik, pikiran, serta kemampuan dan keahlian.

Faktor tenaga kerja dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

A. Berdasarkan Kualitas

- Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan

formal untuk dapat melaksanakan pekerjaannya. Misalnya dokter, arsitek, dosen, dan lain-lain.

- Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memerlukan keterampilan khusus agar bisa melaksanakan pekerjaannya. Misalnya penjahit, tukang supir, kapster salon, dan lain-lain.
- Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan atau pelatihan tertentu agar bisa melakukan pekerjaannya. Misalnya asisten rumah tangga, kuli bangunan, petugas kebersihan, dan lain-lain.

B. Berdasarkan sifat pekerjaan

- Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja yang lebih mengandalkan tenaga untuk melaksanakan pekerjaannya. Misalnya petugas kebersihan, tukang becak, kuli angkut, dan lain-lain.
- Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang lebih mengandalkan pikiran dan perasaan dalam melaksanakan pekerjaannya. Misalnya dosen, guru, seniman, psikolog, dan lain-lain.

c) Faktor Modal

Modal (*capital*) memiliki peranan penting dalam percepatan dan kelancaran kegiatan produksi. Modal dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

A. Berdasarkan Sumbernya

- Modal sendiri, yaitu modal yang sumbernya berasal dari perusahaan sendiri
- Modal asing, yaitu modal yang sumbernya berasal dari luar perusahaan.

Misalnya, pinjaman dari lembaga keuangan.

B. Berdasarkan Sifatnya

- Modal tetap, yaitu modal yang dapat dipakai secara berulang-ulang.

Misalnya bangunan, mesin, dan peralatan.

- Modal lancar, yaitu modal yang akan habis digunakan dalam setiap proses produksi. Misalnya bahan baku untuk produksi.

C. Berdasarkan Bentuknya

- Modal konkret, yaitu modal yang dapat dilihat secara nyata dalam kegiatan produksi. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan lainnya.
- Modal abstrak, yaitu modal yang tidak terlihat secara nyata tapi bernilai bagi perusahaan. Misalnya hak merek, hak paten, nama baik perusahaan, danlainnya.

D. Berdasarkan Kepemilikan

- Modal individu, yaitu modal yang berasal dari perorangan dimana hasilnya akan menjadi sumber pengasilan bagi pemiliknya.
- Modal publik, yaitu modal yang berasal dari pemerintah dimana hasilnya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Misalnya jembatan, rumah sakit, jalan raya, pelabuhan, bandara udara, dan lainnya.

d) Faktor Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang ada di dalam diri seseorang dalam menggunakan faktor-faktor produksi sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa hal penting yang dimiliki seorang wirausaha

adalah:

- Perencanaan (*Planning*)
- Pengorganisasian (*Organizing*)
- Penggerakan (*Actuating*)
- Pengawasan (*Controlling*)

2.1.2 Pembangunan Ekonomi

Mengenai pengertian pembangunan, para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya, antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara yang satu dengan negara yang lainnya. Namun secara umum terdapat suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan, Jhingan (2012).

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi. Sedangkan menurut Tikson (2005), Pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran 14 melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya

sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih dll. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, disamping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekulerisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional, Jhingan (2012).

Analisa pembangunan ekonomi atau lebih dikenal dengan ekonomi pembangunan (*development economic*), merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus membahas mengenai masalah-masalah pembangunan di negara yang sedang berkembang. Tujuan dari analisisnya adalah untuk menelaah faktor-faktor yang menimbulkan keterlambatan pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang dan selanjutnya mengemukakan cara-cara pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang, Jhingan (2012).

Beberapa pengertian dan definisi pembangunan ekonomi menurut para ahli.

A. Adam Smith

Hukum Alam, Adam Smith meyakini berlakunya hukum alam dalam persoalan ekonomi. Ia menganggap bahwa setiap orang sebagai hakim yang paling tahu akan kepentingannya sendiri yang bebas mengejar kepentingannya demi keuntungan dirinya sendiri. Setiap orang jika dibiarkan bebas akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri, karena itu jika semua orang

dibiarkan bebas akan memaksimalkan kesejahteraan mereka secara *agregat*. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan.

Pembagian Kerja adalah titik mula dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan daya produktivitas tenaga kerja. Ia menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan kerja penghematan waktu dalam memproduksi barang penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga. Penyebab yang terakhir bukan berasal dari tenaga kerja melainkan dari modal.

Proses Penumpukan Modal. Smith menekankan, penumpukan modal harus dilakukan terlebih dahulu daripada pembagian kerja. Smith menganggap pemupukan modal sebagai satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah kemampuan manusia untuk lebih banyak menabung dan menanam modal. Dengan demikian tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan dan tabungan yang sepenuhnya diinvestasikan.

Agan Pertumbuhan, menurutnya para petani, produsen dan pengusaha, merupakan agan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi ketiga agan tersebut saling berkaitan erat. Bagi Smith pembangunan pertanian mendorong peningkatan pekerjaan konstruksi dan perniagaan. Pada waktu terjadi surplus pertanian sebagai akibat pembangunan ekonomi, maka permintaan akan jasa perniagaan dan barang pabrikan meningkat pula ini semua akan membawa kemajuan perniagaan dan berdirinya industri manufaktur. Pada pihak lain, pembangunan sektor tersebut akan meningkatkan produksi pertanian apabila petani menggunakan teknologi yang canggih. Jadi pemupukan modal dan

pembangunan ekonomi terjadi karena tampilnya para petani, produsen dan pengusaha.

Menurut Smith, proses pertumbuhan ini bersifat komulatif (menggumpal). Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan mengarah pada pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya produk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan secara terus menerus. Di lain pihak naiknya produktivitas akan menyebabkan upah naik dan ada akumulasi kapital. Tetapi karena Sumber Daya Alam terbatas adanya, maka keuntungan akan menurun karena berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Pada tingkat inilah perkembangan mengalami kemacetan, Jhingan (2012).

Kelemahan Teori Adam Smith

- a. Pengabaian masyarakat secara luas
- b. Alasan yang tidak adil bagi kegiatan menabung
- c. Pengabaian pengusaha (wiraswasta)

a. David Ricardo

Menurut David Ricardo di dalam masyarakat ekonomi ada tiga golongan masyarakat yaitu golongan capital, golongan buruh, dan golongan tuan tanah. Golongan kapital adalah golongan yang memimpin produksi dan memegang peranan yang penting karena mereka selalu mencari keuntungan dan menginvestasikan kembali pendapatannya dalam bentuk akumulasi kapital yang mengakibatkan naiknya pendapatan nasional. Golongan buruh merupakan golongan yang terbesar dalam masyarakat, namun sangat tergantung pada capital. Golongan tuan tanah merupakan golongan yang memikirkan sewa saja

dari golongan kapital atas areal tanah yang disewakan. David Ricardo mengatakan bahwa bila jumlah penduduk bertambah terus dan akumulasi kapital terus menerus terjadi, maka tanah yang subur menjadi kurang jumlahnya atau semakin langka adanya. Akibatnya berlaku pula hukum tambahan hasil yang semakin berkurang. Disamping itu juga ada persaingan diantara kapitalis-kapitalis itu sendiri dalam mengolah tanah yang semakin kurang kesuburannya dan akibatnya keuntungan mereka semakin menurun hingga pada tingkat keuntungan yang normal saja, Jhingan (2012).

b. Thomas Robert Malthus

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut.

Pertumbuhan Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Rendahnya konsumsi atau kurangnya permintaan efektif yang menimbulkan persediaan melimpah, menurut Teori Malthus merupakan sebab utama keternbelakangan. Untuk pembangunan, negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri. Ini memerlukan kemajuan teknologi, pendistribusian kesejahteraan dan tanah secara adil, perluasan perdagangan

internal dan eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum, Jhingan (2012).

c. Teori Karl Marx

Karl Marx lahir pada tahun 1818 di Kota Trier Jerman. Pemikiran Marx sangat dipengaruhi oleh Darwin dan menggunakan gagasan ini untuk menjelaskan proses dialektik sejarah. Menurut Marx, masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahapan-tahapan tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan hubungan-hubungan produksi.

1. Menurutny berdasarkan sejarah, perkembangan masyarakat melalui 5 tahap
2. Masyarakat kumunal primitive, yang masih menggunakan alat-alat produksi sederhana yang merupakan milik kumunal. Tidak ada surplus produksi di atas konsumsi.
3. Masyarakat perbudakan, adanya hubungan antar pemilik factor produksi dan orang-orang yang hanya bekerja untuk mereka. Para budak diberi upah sangat minim. Mulai ada spesialisasi untuk bidang pertanian, kerajinan tangan dsb. Karena murah nya harga buruh maka minat pemilik factor produksi untuk memperbaiki alat-alat yang dimilikinya rendah. Buruh makin lama sadar dengan kesewenang-wenangan yang dialaminya sehingga menimbulkan perselisihan antara dua kelompok tersebut.
4. Masyarakat fiodal, kaum bangsawan memiliki factor produksi utama yaitu tanah.. Para petani kebanyakan adalah budak yang dibebaskan dan mereka mengerjakan dahulu tanah milik bangsawan. Hubungan ini mendorong adanya perbaikan alat produksi terutama di sector pertanian. Kepentingan

dua kelas tersebut berbeda, para feodal lebih memikirkan keuntungan saja dan kemudian mendirikan pabrik-pabrik. Banyak timbul pedagang-pedagang baru yang didukung raja yang kemudian membutuhkan pasar yang lebih luas. Perkembangan ini menyebabkan timbulnya alat produksi kapitalis dan menghendaki hapusnya sistem feodal. Kelas borjuis yang memiliki alat-alat produksi menghendaki pasaran buruh yang bebas dan hapusnya tarif serta rintangan lain dalam perdagangan yang diciptakan kaum feodal sehingga kemudian masyarakat tidak lagi menyukai system ini

5. Masyarakat kapitalis, hubungan produksinya didasarkan pada pemilikan individu masing-masing kapitalis terhadap alat-alat produksi. Kelas kapitalis mempekerjakan buruh. Keuntungan kapitalis membesar yang memungkinkan berkembangnya alat-alat produksi. Perubahan alat yang mengubah cara produksi selanjutnya menyebabkan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat. Perbedaan kepentingan antara kaum kapitalis dan buruh semakin meningkat dan mengakibatkan perjuangan kelas.
6. Masyarakat sosialis, kepemilikan alat produksi didasarkan atas hak milik sosial. Hubungan produksi merupakan hubungan kerjasama dan saling membantu diantara buruh yang bebas unsur eksploitasi. Tidak ada lagi kelas-kelas dalam masyarakat.
7. Marx meramalkan keruntuhan system kapitalis, menurutnya terjadi karena adanya :
 - a. Akumulasi yang menyebabkan perbedaan kaya miskin semakin lebar
 - b. Kesengsaraan, karena kemiskinan semakin luas

- c. Krisis, karena daya beli masyarakat semakin berkurang karena pendapatan buruh semakin berkurang, sehingga terjadilah kelebihan produksi atas konsumsi (*over production*). Harga barang-barang merosot dan produksi terpaksa ditahan.
- d. Konsentrasi, penggabungan perusahaan-perusahaan agar tidak bangkrut karena persaingan dalam masyarakat kapitalis

Menurut Karl Marx masyarakat menempuh tahapan-tahapan yang berbeda dalam sejarah dan yang menentukan tahap-tahap tersebut adalah perubahan dalam sarana produksi dan juga hubungan-hubungan produksi yang telah dijelaskan di atas, namun sejarah telah membuktikan bahwa periode evolusi yang dikemukakan oleh Marx ternyata keliru. Tidak ada masa dalam sejarah masyarakat yang melalui tahapan evolusi sebagaimana yang dikemukakan Marx. Sebaliknya sebagaimana system yang diyakini oleh Marx terjadi melalui serangkaian tahapan tertentu, malah dapat terjadi dalam waktu bersamaan dan dalam masyarakat yang sama pula di saat satu wilayah dari suatu Negara sedang mengalami system yang menyerupai masyarakat fiodal, sistem kapitalis berlaku di wilayah lainnya dalam Negara yang sama. Jadi pernyataan bahwa tahapan dari satu system ke system berikutnya mengikuti pola evolusi sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan teori evolusi tidak dapat dibuktikan sama sekali, Jhingan (2012).

B. Aliran Kontrarevolusi Neo-klasik / Fundamentalisme Pasar.

Menurut teori ini pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 faktor : kenaikan kuantitas & kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi, Jhingan (2012).

a. Aliran Neo-Klasik

Aliran yang menggantikan aliran klasik. Aliran ini mempelajari tingkat bunga (harga modal yang menghubungkan nilai pada saat ini dan yang akan datang). Neo-klasik mengenai perkembangan ekonomi dapat diiktisarkan sebagai berikut:

1. Akumulasi Kapital

Menurut Neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan meningkatkan tingkat tabungan. Pada suatu tingkat teknik tertentu bunga menentukan tingkat investasi. Perubahan teknologi menurut Neo-klasik terutama adalah penemuan-penemuan baru yang mengurangi penggunaan tenaga buruh/ relative lebih bersifat “penghemat buruh” dari pada “penghemat capital”. Jadi kemajuan-kemajuan teknik akan menciptakan permintaan-permintaan yang kuat akan barang-barang capital.

2. Perkembangan sebagai proses Gradual / terus-menerus

Menurut Alfred Marshall bahwa perekonomian sebagai suatu kehidupan organic yang tumbuh dan berkembang perlahan-lahan sebagai proses yang gradual atau terus-menerus.

3. Perkembangan sebagai proses yang harmonis dan kumulatif

Proses yang harmonis & kumulatif ini meliputi berbagai factor dimana factor itu tumbuh bersama-sama. Misal, bila teknik produksi baru yang akan menaikkan produksi total / akan menaikkan pendapatan total dimana untuk menambah produksi dibutuhkan tenaga kerja yang banyak dan lebih pandai, sehingga ada kenaikan permintaan terhadap produksi itu, karena kenaikan pendapatan Marshall menggambarkan pula harmonisnya perkembangan itu karena

adanya internal economies & external economies. Internal Economies timbul dari adanya mesin-mesin yang lebih luas manajemen yang lebih baik dan sebagainya sehingga ada kenaikan produksi. External economies timbul adanya kenaikan produksi pada umumnya dan ada hubungannya dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Jadi Marshall menekankan pada adanya sifat saling ketergantungan dan komplementer dari perekonomian. Mengenai kumulatifnya menurut Alien Young bahwa berkembangnya industri itu tergantung pada baiknya pembagian kerja diantara para buruh.

4. Optimis terhadap perkembangan ekonomi

Kaum klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan macet karena keterbatasan sumber daya alam. Dipihak lain berpendapat bahwa adanya kemampuan manusia mengatasi keterbatasan pertumbuhan itu. Selalu akan ada kemajuan-kemajuan pengetahuan teknik secara gradual dan kontinyu dan akan selalu ada permintaan masyarakat, hal ini menimbulkan kemungkinan baru bagi buruh untuk kenaikan upah. Bagi Neo-klasik hal penting untuk pertumbuhan ekonomi ialah kemauan untuk menabung, Jhingan (2012).

5. Aspek internasional perkembangan ekonomi

tingkat perkembangan ekonomi:

- A. Mula-mula Negara meminjam capital / impor capital.
- B. Kemudian Negara peminjam tersebut setelah dapat menghasilkan dengan capital pinjaman tadi, membayar deviden dan bunga atas pinjaman tersebut.
- C. Tingkat selanjutnya setelah penghasilan nasional Negara itu meningkat terus, maka sebagian dari penghasilan itu digunakan untuk melunasi utang dan sebagian lagi dipinjamkan kenegara lain yang membutuhkan.

- D. Tingkat ke empat, Negara tersebut kemudian sudah menerima deviden dan bunga lebih besar dari pada yang dibayar, jadi ada surplus. Dengan kata lain untungnya semakin sedikit dan hutangnya semakin banyak.
- E. Akhirnya Negara itu hanya selalu menerima deviden dan bunga saja dari Negara lain.

b. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1911 yang pada tahun 1934 diterbitkan dalam Bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Kemudian dia mengulas teorinya lebih dalam mengenai proses pembangunan dan faktor utama yang menentuka pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang menjadi landasan teori pembangunan adalah adanya keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter meramalkan bahwa dalam jangka panjang sistem kapitalisme akan mengalami kemacetan (*Satagnasi*). Pendapat ini sama dengan pendapat kaum Klasik, Jhingan (2012).

Menurut Schumpeter, faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah *proses inovasi* dan pelakunya adalah para inovator atau pengusaha. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para Pengusaha (*entrepreneurs*). Dan kemajuan ekonomi tersebut dapat dimaknai sebagai peningkatan *output* total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi, meskipun keduanya merupakan sumber

peningkatan *output* masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri. Misalnya, kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan oleh adanya inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha (*entrepreneurs.*). Inovasi disini bukan hanya berarti perubahan yang “radikal” dalam hal teknologi, inovasi dapat juga direpresentasikan sebagai penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi), dan lingkungan yang paling cocok untuk itu adalah masyarakat yang menganut paham *laissez faire*, bukan dalam masyarakat sosial ataupun komunis yang cenderung mematikan kreativitas penduduknya, Jhingan (2012).

C. Teori Keynes.

Menurut Keynes (Jhingan, 2012). Pendapatan total merupakan fungsi dari pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan, demikian sebaliknya. Volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif ditentukan pada titik saat harga permintaan agregat sama dengan penawaran agregat. Permintaan

efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengkonsumsi.

a. Teori Harrod-Domar

Pada hakikatnya teori Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori makro Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena mengungkapkan masalah-masalah ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar suatu perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan mantab. Menurut teori Harrod-Domar, pembentukan modal merupakan faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal tersebut dapat diperoleh melalui proses akumulasi tabungan, Jhingan (2012).

Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional. mempunyai beberapa asumsi yakni :

- A. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan faktor – faktor produksi yang ada juga dimanfaatkan secara penuh .
- B. Perekonomian terdiri dari dua sector : sector rumah tangga dan sector perusahaan.
- C. Besarnya tabungan masyarakat proposional dengan besarnya pendapatan nasional.
- D. Kecenderungan menabung besarnya tetap.

b. Teori Evsey D. Domar

Karena investasi menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan, maka seberapa tingkat kenaikan investasi sama dengan kenaikan pendapatan dan kapasitas produksi diperlukan anggapan-anggapan teori sebagai berikut:

- A. Perekonomian sudah ada dalam pengerjaan tingkat penuh (*full employment income*)
- B. Tidak ada pemerintah dan perdagangan luar negeri
- C. Tidak ada keterlambatan penyesuaian (*lag of adjustment*)
- D. Hasrat menabung marginal dan hasrat menabung rata-rata sama.
- E. *Marginal propensity to savedan Capital coeffisien* adalah tetap.

Dari teori ini dinyatakan bahwa kenaikan investasi akan menaikkan kapasitas produksi dan pendapatan. Perekonomian kenyataannya menghadapi masalah yaitu bila investasi hari ini tidak cukup maka akan terjadi pengangguran. Bila ada investasi hari ini maka besok diperlukan investasi yang lebih banyak untuk menaikkan permintaan sehingga kapasitas produksi bertambah, Jhingan (2012).

c. Teori Harrod

Harrod menyelidiki keadaan perkembangan ekonomi secara terus-menerus dan cara untuk mencapai perkembangan ekonomi. Ia menyatakan bahwa tabungan sama dengan investasi ($GC=IS$) dimana G adalah tingkat pertumbuhan output atau perbandingan antara naiknya income dan total income pada waktu tertentu. C adalah tambahan kapital atau perbandingan antara investasi dan kenaikan pendapatan (I/DY) dan S adalah tabungan. Investasi dan pendapatan

harus tumbuh pada tingkat pertumbuhan yang mantap untuk mempertahankan pengerjaan penuh dalam jangka panjang.

Kelemahan teori Harrod-Domar adalah teori menggunakan asumsi yang sulit. Faktor-faktor penting seperti hasrat menabung dan rasio kapital *output* dianggap tetap, sedangkan kenyataan pada jangka panjang faktor tersebut berubah-ubah yang akan mengubah syarat yang dibutuhkan untuk adanya pertumbuhan ekonomi, Jhingan (2012).

d. Teori Stagnasi Sekular (*Secular Stagnation*)

Stagnasi sekuler menunjukkan suatu fase perkembangan kapitalis yang telah masak dimana tabungan bersih pada tingkat full employment cenderung bertambah, sedangkan investasi bersihnya menurun. Ini menandakan kecenderungan jangka panjang menuju pada pengurangan kegiatan ekonomi perumusan sebab-sebab stagnasi sekuler adalah:

- A. Menitik beratkan pada peranan faktor faktor eksogen seperti teknologi, perkembangan penduduk, pembukaan dan perkembangan daerah baru. Menurut A. Hansen, perkembangan penduduk yang cepat, pembukaan daerah baru dan kemajuan teknologi akan mendorong investasi dan menaikkan pendapatan. Menurut Keynes, perkembangan penduduk akan mendorong kenaikan ekonomi, menaikkan daya beli dan dapat memperluas pasar. Tertundanya perkembangan penduduk mengakibatkan akumulasi kapital relatif lebih banyak dari pada tenaga kerja.
- B. Menitik beratkan pada perubahan-perubahan dasar di dalam lembaga-lembaga sosial seperti meningkatnya pengawasan pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan dan perkembangan organisasi buruh.

- C. Menitik beratkan pada faktor-faktor endogen seperti perkembangan persaingan dan konsentrasi-konsentrasi perusahaan dalam industri.

2.1.3 Pendapatan Nasional

Menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi *output* tersebut. “Pada paruh kedua abad ke-18, Francois Quesney adalah yang pertama kali mengukur aktivitas ekonomi atas dasar aliran. Pada tahun 1758 dia mempublikasikan *Tableau Economique*, yang membahas *circular flow* dari *output* dan pendapatan pada berbagai sektor dalam perekonomian. Pandangannya mungkin terinspirasi dari pengetahuannya tentang aliran memutar atau *circular flow* darah dalam tubuh, Quesney adalah dokter resmi bagi king louis xv dari Prancis”. Manurung dan Prathama (2015).

Perhitungan pendapatan nasional adalah berdasarkan ide bahwa belanja seseorang menjadi penerimaan orang lain. Ide bahwa belanja sama dengan penerimaan ini diungkapkan dalam sistem pembukuan *double-entry*, sehingga belanja pada *output* agregat dicatat pada sisi buku dan pendapatan dari sumber daya dicatat pada sisi lainnya. GDP dapat diukur dengan belanja total pada produksi Amerika atau dengan pendapatan total yang diterima dari produksi tersebut. Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Pendekatan pendapatan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi *output* tersebut. Manurung dan Prathama (2015).

A. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pengeluaran

Seperti telah disebutkan di atas, salah satu cara untuk mengukur nilai GDP adalah dengan menjumlahkan seluruh belanja pada barang dan jasa akhir yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun. Cara paaling mudah dalam memahami pendekatan pengeluaran pada GDP adalah membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen : konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Kita akan membahasnya satu per satu Manurung dan Prathama (2015).

Konsumsi atau secara lebih spesifik pengeluaran konsumsi perorangan adalah pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi adalah belanja yang paling mudah dipahami dan juga bentuk belanja yang terbesar, yaitu sebesar dua pertiga dari GDP Amerika tahun 1990. Konsumsi meliputi pembelian jasa seperti *dry cleaning*, potong rambut, dan perjalanan udara, pembelian tidak tahan lama seperti sabun, sop, dan pembelian barang tahan lama seperti televisi dan mebel. Barang tahan lama adalah yang dapat digunakan paling tidak selama tiga tahun. Manurung dan Prathama (2015).

Investasi, atau secara spesifik *investasi domestik swasta bruto* adalah belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produksi saat ini yang tidak digunakan pada saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah kapital fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru. Meskipun investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, secara rata-rata investasi bernilai sepertujuh dari GDP Amerika selama tahun 1990-an.

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik *konsumsi dan investasi bruto pemerintah*, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dari pembersihan jalan bersalju sampai pembersihan ruang pengadilan, dari buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Pembelian pemerintah bernilai hampir seperlima dari GDP Amerika selama tahun 1990-an. Pembelian pemerintah, dan juga GDP, tidak mencakup pembayaran tranfer, seperti sosial security, bantuan pemerintah kepada penerimaan bantuan dalam pengertian sebenarnya.

Komponen terakhir dari pengeluaran agregat adalah hasil interaksi antara perekonomian Amerika dan luar negeri. Ekspor neto sama dengan nilai ekspor barang dan jasa Amerika dikurangi impor barang dan jasa Amerika. Ekspor neto tidak hanya meliputi nilai perdagangan barang (yaitu barang yang dapat anda jatuhkan di atas kaki anda) tetapi juga jasa (*invisibles*, seperti parawisata, asuransi, akuntansi dan konsultasi). Mengingat belanja untuk konsumsi, investasi dan pembelian pemerintah meliputi juga pembelian barang dan jasa, maka belanja tersebut tidak diperhitungkan sebagai bagian dari GDP Amerika, sehingga kita harus mengurangi impor dari ekspor untuk mendapatkan efek neto dari sektor luar negeri pada GDP. Nilai impor Amerika melebihi nilai ekspor hampir pada setiap selama beberapa dekade terakhir ini, yang berarti bahwa ekspor neto Amerika selama ini selalu negatif.

Dalam pendekatan pengeluaran, pengeluaran agregat negara sama dengan penjumlahan konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto yaitu nilai ekspor (X), dikurangi dengan nilai impor (M), atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP.

B. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pendapatan

Pendekatan pengeluaran menjumlahkan atau mengagregasikan pendapatan dari suatu produksi. Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai *output* agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi *output* tersebut yaitu upah, bunga, sewa dan laba dari produksi. Harga *Hershey bar* mencerminkan pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya sehingga harga permen tersebut sampai di rak grosir. Pendapatan agregat sama dengan semua penjumlahan pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Jadi kita dapat mengatakan bahwa Pengeluaran Agregat = GDP = Pendapatan Agregat.

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Meja kayu, misalnya, mulanya sebagai kayu mentah, kemudian dipotong oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan kedua, dibuat meja oleh perusahaan ketiga, dan dijual oleh perusahaan keempat. *Double counting* dihindari dengan cara hanya memperhitungkan nilai pasar dari meja pada saat dijual kepada pengguna atau dengan cara menghitung nilai tambah dari setiap perusahaan sama dengan harga jual perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas *input* dari perusahaan lain. Nilai tambah setiap tahap mencerminkan nilai tambah pada semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhirnya adalah sama dengan GDP berdasarkan pendekatan pendapatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Andi Mustahrinal	Analisis Penurunan harga jual karet terhadap pendapatan pedagang bakso perspektif ekonomi islam (studi di Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah)	Harga karet, pendapatan	Penurunan harga jual karet menyebabkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang menurun, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Pondok Kubang bekerja sebagai petani karet dan buruh petani karet. Harga bahan pokok yang selalu meningkat dan tidak sebanding dengan harga karet menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk membeli bahan-bahan pokok rumah tangga dari pada membeli bakso, hal ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan di warung bakso, dan membuat penurunan pendapatan pedagang bakso

			<p>yang signifikan pula. Kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dalam perspektif ekonomi islam yaitu segala bentuk kegiatan maumalah itu boleh kecuali ada dalil yang melarangnya. Penurunan harga karet tidak menyebabkan terjadinya kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh pedagang bakso demi mendapatkan keuntungan lebih besar, sehingga tidak bertentangan dengan perspektif ekonomi islam.</p>
Nuril Anwar	<p>Pengaruh penurunan harga karet terhadap kemampuan nasabah dalam angsuran pembiayaan</p>	<p>Harga karet, pendapatan</p>	<p>Pengaruh penurunan harga karet mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan angsuran pembiayaan pada bank syariah metro madani cabang unit II. Hal tersebut di buktikan dengan tunggakan yang dialami oleh sebagian nasabah.</p>

			<p>Dimana bank mencatat ada sekitar 60% dari nasabahnya merupakan petani karet. Pada awal periode 2016 ada sekitar 38 nasabah yang mengalami gagal bayar, namun hal tersebut terus mengalami perubahan pada setiap bulannya dan tercatat mengalami tunggakan paling tinggi pada bulan juli sekitar 52 nasabah yang mengalami gagal bayar dengan harga jual getah karet yang berkisar 6 ribu sampai 5 saja yang dulunya bisa mencapai 12 ribu.</p>
Dicky Saputra Sihite	<p>Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin</p>	<p>Harga karet, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pendapatan petani</p>	<p>Dampak rendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani dan tingkat pendidikan. Dan cara petani dalam meningkatkan</p>

			pendapatan akibat rendahnya harga karet yaitu dengan menanam tanaman tumpang sari seperti cabai di sela-sela pohon karet, menanam sayuran seperti kangkung, sawi, kacang panjang, mentimun dan sebagainya, mencari kerjaan sampingan seperti kuli bangunan, supir angkot, membuka warung, menangkap ikan, dan adapula yang meminjam uank ke bank.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Karet dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sinsetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sinsetis dibuat dari minyak mentah.



Gambar 2.9 Kerangka Konseptual.

Jumlah produksi karet, tingkat ekspor karet mentah dan harga karet mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan di tempat penelitian, dan data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Karet mentah atau disebut juga karet alam merupakan *elastomer* yang pada awalnya berasal dari lateks yang berpenampilan seperti susu yang ditemukan dalam getah tanaman. Karet mentah dengan satuan Kilogram (Kg)
2. Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011) sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk mengukur ekonomi suatu daerah dengan cara mengukur PDRB.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013).

3.4.2 Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Kuncoro (2013) bahwa populasi adalah Wilayah Generalisasi terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat yang berada di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 117 KK.

3.5.2 Sampel

Menurut Kuncoro (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang
Ekonomi Pembangunan UMSU 2021

digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi sebanyak 117 KK, rumus untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) $e = 10\%$ (0,10)

Maka:

$$n = \frac{117}{1 + 117(0,10)^2} = 54$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka peneliti menetapkan anggota sampel yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah 54 KK.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi langsung kelapangan, melakukan wawancara, dokumentasi terhadap masyarakat yang berada di desa Simaninggir, kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Dan dengan melihat data publikasi Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Angka Tahun 2020.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis. Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik seperti berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh harga karet terhadap perekonomian masyarakat di Desa Simanggir yang meliputi usia, pendidikan dan pendapatan, serta menjelaskan bagaimana perkembangan daya beli masyarakat dengan menurunnya harga karet di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan analisis deskriptif karena dianggap mampu menggambarkan dan menjelaskan Pengaruh harga karet terhadap perekonomian masyarakat di Desa Simanggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Provinsi Sumatera Utara.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Padang Lawas Utara berada antara $1^{\circ}13'50''$ - $2^{\circ}2'32''$ Lintang Utara dan antara $99^{\circ}20'44''$ - $100^{\circ}19'10$ Bujur Timur.

Kabupaten Padang Lawas Utara menempati area seluas $3.918,05 \text{ KM}^2$ yang terdiri dari 12 Kecamatan dan 388 Desa/Kelurahan Definitif. Batas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kabupaten Labuhan Batu

Sebelah Selatan : Kabupaten Padang Lawas

Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan

Sebelah Timur : Provinsi Riau

Kabupaten Padang Lawas Utara terletak dekat garis khatulistiwa yang mengakibatkan iklimnya tergolong pada iklim tropis. Ketinggian Permukaan daratan Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada 0 – 1915 m di atas permukaan laut, sehingga daerahnya beriklim cukup panas bisa mencapai 34° C , sebagian daerah beriklim sedang yang suhu minimalnya mencapai 21° C dengan rata-rata suhu 27° C . Sebagaimana musim Indonesia pada umumnya, Kabupaten

Padang Lawas Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Juni dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember, diantara kedua musim itu diselingi dengan musim pancaroba.



Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 Kecamatan dan 388 Desa/Kelurahan Definitif yang mana luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1: Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Jumlah Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Batang Onang	285,63	7,29
2.	Padang Bolak Julu	254,64	6,50
3.	Portibi	191,41	4,89
4.	Padang Bolak	571,08	14,58

5.	Padang Bolak Tenggara	130,96	3,34
6.	Simangambat	844,70	21,56
7.	Ujung Batu	139,61	3,56
8.	Halongonan	393,05	10,03
9.	Halongonan Timur	325,96	8,32
10.	Dolok	402,84	10,28
11.	Dolok Sigompulon	323,26	8,25
12.	Hulu Sihapas	54,91	1,40
Kabupaten Padang Lawas Utara		3.918,05	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, 2021

Kecamatan Batang Onang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis berada $001^{\circ} 13' 55''$ sampai dengan $001^{\circ} 24' 57''$ Lintang Utara dan $099^{\circ} 21' 35''$ sampai dengan $099^{\circ} 37' 44''$ Bujur Timur.

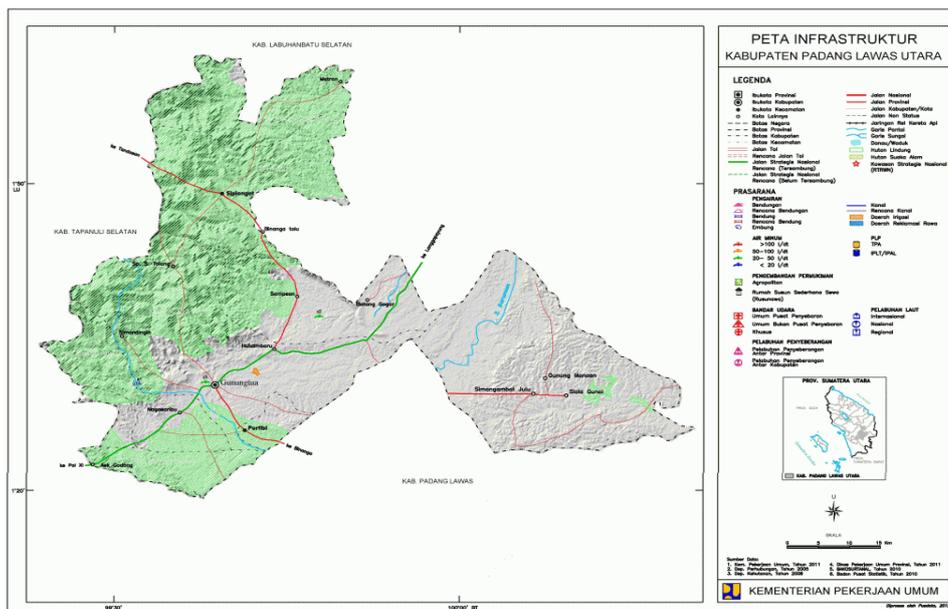
Kecamatan Batang Onang menempati area seluas 285,63 km² yang terdiri dari 31 Desa 1 Kelurahan. Batas wilayah Kecamatan Batang Onang dapat dilihat sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Angkola Timur (Kabupaten Tapanuli Selatan) dan Kecamatan Padang Bolak Julu.

Sebelah Selatan: Kecamatan Sosopan(Kabupaten Padang Lawas)

Sebelah Barat : Kecamatan Angkola Timur(Kabupaten Tapanuli Selatan)

Sebelah Timur : Kecamatan Padang Bolak Julu dan Barumon Tengah(Kabupaten Padang Lawas)



Gambar 4.2

Peta Wilayah Kecamatan Batang Onang

Kecamatan Batang Onang terdiri dari 31 Desa 1 Kelurahan UM yang luas masing-masing Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 : Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Total Menurut Desa di Kecamatan Batang Onang, 2018.

No.	Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase
1.	Pangkal Dolok Lama	17,71	6,20
2.	Pangkal Dolok Julu	24,29	8,50
3.	Batang Onang Baru	15,09	5,28
4.	Bonan Dolok	1,81	0,63
5.	Batang Onang Lama	0,57	0,20
6.	Pintu Padang	4,14	1,45
7.	Galanggang	5,06	1,77
8.	Huta Lambung	0,33	0,12
9.	Gunung Tua BO	0,80	0,28
10.	Simanapang	0,93	0,32
11.	Simaninggir	16,79	5,88

12.	Batu Mamak	34,28	12,00
13.	Padang Garugur	38,32	13,41
14.	Gunung Tua Tambu Jati	0,21	0,07
15.	Batu Pulut	0,36	0,13
16.	Gunung Tua Julu	19,76	6,92
17.	Pasar Matanggor	1,36	0,47
18.	Padang Matinggi	0,18	0,06
19.	Sayur Matinggi	0,29	0,10
20.	Janji Mauli	1,07	0,38
21.	Simardona	21,51	7,53
22.	Sayur Matinggi Julu	4,19	1,47
23.	Purba Tua	1,93	0,67
24.	Parau Sorat	2,48	0,87
25.	Pasir Ampolu Hopong	2,49	0,87
26.	Tamosu	3,28	1,15
27.	Pagaran Batu	11,81	4,14
28.	Simangambat Dolok	16,81	5,89
29.	Padang Bujur Baru	2,12	0,74
30.	Janji Manahan	4,31	1,51
31.	Batu Nanggar	14,28	5,00
32.	Morang	17,09	5,98
Kecamatan Batang Onang		285,63	100,00

Sumber: Kecamatan Batang Onang Dalam Angka 2019

Desa Simaninggir merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Batang Onang dengan luas wilayah 286,69 km². Secara administratif Desa Simaninggir terdiri dari Dusun. Adapun batas-batas Desa Simaninggir adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Simanapang

Sebelah Selatan : Desa Batu Mamak

Sebelah Barat : Padang Garugur

Sebelah Timur : Kabupaten Padang Lawas

4.1.2 Demografi

A. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2020 tercatat 260.270 jiwa, dengan rincian 132.893 jiwa penduduk laki-laki dan 127.827 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara, 2020.

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Batang Onang	6.940	6.830	13.770	101,61
2.	Padang Bolak Julu	5.702	5.840	11.542	97,64
3.	Portibi	13.809	13.616	27.425	101,42
4.	Padang Bolak	27.362	26.636	53.998	102,73
5.	Padang Bolak Tenggara	5.773	5.970	11.743	96,70
6.	Simangambat	21.444	19.723	41.167	108,73
7.	Ujung Batu	6.074	5.690	11.764	106,75
8.	Halongonan	10.588	10.303	20.891	102,77
9.	Halongonan Timur	11.706	10.826	22.532	108,13
10.	Dolok	12.700	12.055	24.755	105,35
11.	Dolok Sigompulon	8.283	7.909	16.192	104,73
12.	Hulu Sihapas	2.512	2.429	4.941	103,42
Padang Lawas Utara 2020		132.893	127.827	260.720	103,96
2010		112.891	112.012	224.903	100,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara 2020

Jumlah penduduk Kecamatan Batang Onang pada tahun 2018 tercatat 14.326 jiwa, dengan rincian 7.059 jiwa penduduk laki-laki dan 7.267 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Onang, 2018.

No.	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pangkal Dolok Lama	198	191	389
2.	Pangkal Dolok Julu	195	193	388
3.	Batang Onang Baru	379	357	736
4.	Bonan Dolok	75	72	147
5.	Batang Onang Lama	79	61	140
6.	Pintu Padang	232	236	468
7.	Galanggang	132	121	253
8.	Huta Lambung	148	144	292
9.	Gunung Tua BO	261	271	532
10.	Simanapang	18	14	32
11.	Simaninggir	217	237	454
12.	Batu Mamak	45	40	85
13.	Padang Garugur	550	556	1.106
14.	Gunung Tua Tambu Jati	74	85	159
15.	Batu Pulut	254	242	496
16.	Gunung Tua Julu	451	498	949
17.	Pasar Matanggor	639	676	1.315
18.	Padang Matinggi	78	84	162
19.	Sayur Matinggi	109	125	234
20.	Janji Mauli	94	100	194
21.	Simardona	342	333	675

22	Sayur Matinggi Julu	18	20	38
23	Purba Tua	173	176	349
24	Parau Sorat	312	386	698
25	Pasir Ampolu Hopong	84	76	160
26	Tamosu	95	89	184
27	Pagaran Batu	279	308	587
28	Simangambat Dolok	292	293	585
29	Padang Bujur Baru	19	17	36
30	Janji Manahan	210	208	418
31	Batu Nanggar	372	442	814
32	Morang	635	616	1.251
Batang Onang 2018		7.059	7.267	14.326

Sumber: Kecamatan Batang Onang Dalam Angka 2019

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat struktur penduduk menurut jenis kelamin di Desa Simaninggit dapat dikatakan berimbang antara jumlah laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sedikit lebih sedikit yaitu 217 jiwa sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan yaitu 237 jiwa.

B. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Struktur penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Batang Onang tahun 2018.

Tabel 4.5 : Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batang Onang, 2018.

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	850	819	1.669
5-9	876	785	1.661
10-14	918	934	1.852

15-19	909	809	1.718
20-24	464	389	853
25-29	445	421	866
30-34	380	388	768
35-39	347	400	747
40-44	376	464	840
45-49	359	416	775
50-54	321	402	723
55-59	295	99	594
60-64	195	243	438
65-69	111	159	270
70-74	69	126	195
75+	63	132	195
Kecamatan Batang Onang	6.978	7.186	14.164

Sumber: BPS Kabupaten Padang Lawas 2019

4.2 Perkembangan Tanaman Karet di Desa Simaninggir

Karet dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan dibanyak produk dan peralatan diseluruh dunia (mulai dari produk-produk industri sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sinsetis. Karet alam dibuat dari getah (lateks) dari pohon karet, sementara tipe sinsetis dibuat dari minyak mentah.

Di Indonesia, Sektor perkebunan karet merupakan salah satu sektor perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi positif. Perkebunan karet yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibagi menjadi 3, yaitu sektor perkebunan

karet rakyat yang dikelola masyarakat (PR), perkebunan negara (PBN) yang dikelola oleh lembaga-lembaga Negara, dan perkebunan swasta (PBS) yang dikelola oleh perusahaan swasta.

Di Sumatera Utara, Perkembangan luas tanaman karet perkebunan rakyat selalu mengalami penurunan, dan begitu juga dengan produksi karet mengalami penurunan. luas lahan dan produksi karet Sumatera Utara mengalami penurunan yang signifikan, yaitu dari tahun 2016 memiliki luas lahan 394.519 hektar dan produksi sebesar 331.757 ton, di tahun 2017 luas lahan 393.189 hektar dan produksi sebesar 311.077 ton dan di tahun 2018 luas lahan 361.784 hektar dan produksi 309.371 ton. Salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara, menjadi salah satu penyumbang karet bagi Provinsi Sumatera Utara.

Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk dikembangkan. Potensi ini di masa yang akan datang akan menjadi andalan di Sumatera Utara. Lahan yang sesuai untuk budidaya tanaman tahunan atau perkebunan meliputi hampir dua per tiga wilayah Padang Lawas Utara, terutama di kecamatan Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Portibi, Simangambat, Dolok, Dolom Sigompulan, Batang Onang, Halongonan. Perkembangan luas areal tanaman karet dan produksi karet perkebunan rakyat di Kabupaten Padang Lawas Utara, Kecamatan yang memiliki luas tanaman dan hasil produksi yaitu, Kecamatan Padang Bolak dengan luas tanaman 9.822.00 ha dengan hasil produksi 8.441.21 ton. Sedangkan Kecamatan yang tidak mempunyai luas tanaman dan hasil produksi yaitu Halongonan Timur dan Kecamatan Ujung Batu yang memiliki luas tanaman dan hasil produksi 0,00.

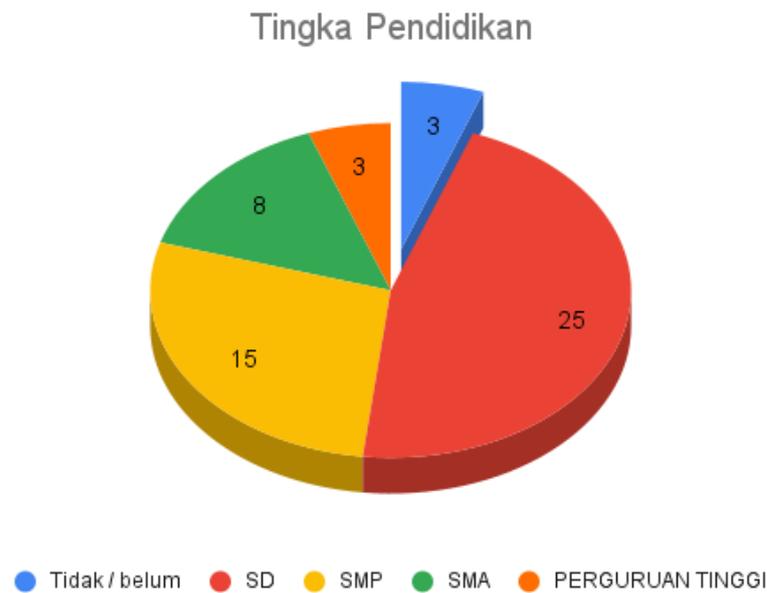
Untuk Kecamatan Batang Onang luas tanaman 1.863.00 ha dengan hasil produksi 1.862.00 ton.

Umumnya petani karet di Kabupaten Padang Lawas Utara berasal dari beberapa kecamatan yaitu Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Portibi, Simangambat, Dolok, Dolom Sigompulan, Batang Onang, Halongonan. Atas dasar ini saya mengambil sampel Kecamatan Batang Onang, dimana kecamatan ini salah satu penghasil karet di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana salah satu Desa di Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Batang Onang yaitu Desa Simaninggir merupakan desa memiliki produksi karet yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk Desa Simaninggir yang mayoritasnya adalah petani.

a. Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Simaninggir.

Kuesioner yang disebar untuk mengetahui bagaimana dampak penurunan harga karet mentah terhadap perekonomian masyarakat adalah sebanyak 54 responden. Berikut ini adalah penjelasan dan analisis mengenai hasil jawaban kuesioner dan juga gambaran responden yang menjawab kuesioner.

Dari hasil survey yang dilakukan kepada responden dengan jumlah 54 responden 52 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk usia responden memiliki usia produktif yaitu sekitaran usia 15-64 tahun. Untuk melihat tingkat pendidikan responden dapat dilihat dari diagram tingkat pendidikan berikut.

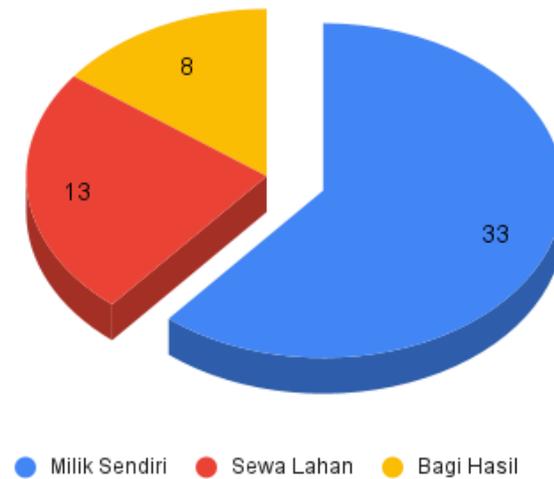


Sumber: Dari Kuesioner yang disebar

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap masyarakat, pendidikan terakhir rata-rata di dominasi latar belakang pendidikan SD sederajat sebanyak 25 responden, untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 15 responden, sedangkan untuk pendidikan SMA sebanyak 8 responden sedangkan untuk latar pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 3 responden, yang tidak/belum bersekolah sebanyak 3 responden.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 54 responden, semua memiliki jenis pekerjaan petani, sedangkan untuk status kepemilikan lahan yang digunakan oleh petani dapat dilihat dari diagram berikut:

Status Kepemilikan Lahan



Sumber: Dari Kuesioner yang disebar

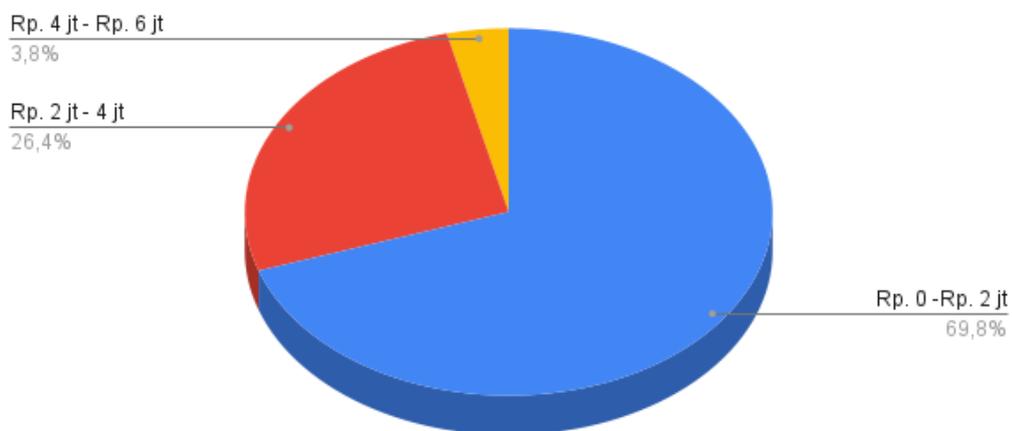
Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 54 responden, Status kepemilikan lahan yang dimiliki responden yaitu sebanyak 33 responden memiliki lahan sendiri, sedangkan yang menyewa lahan sebanyak 13 responden dan yang bagi hasil sebanyak 8 responden.



Sumber: Dari Sumber yang disebar

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 54 responden, jumlah tanggungan yang menjadi tanggungan responden adalah sebanyak 7 responden menjawab memiliki tanggungan 2, 15 responden memiliki 3 tanggungan, sedangkan yang memiliki tanggungan 4 ada sebanyak 11 responden yang menjawab, dan responden yang memiliki lebih 5 tanggungan yaitu sebanyak 11 responden dan yang memiliki tanggungan lebih dari 5 sebanyak 10 responden yang menjawab.

Pengeluaran Rumah Tangga Anda Perbulan



Sumber: Dari kuesioner yang disebar

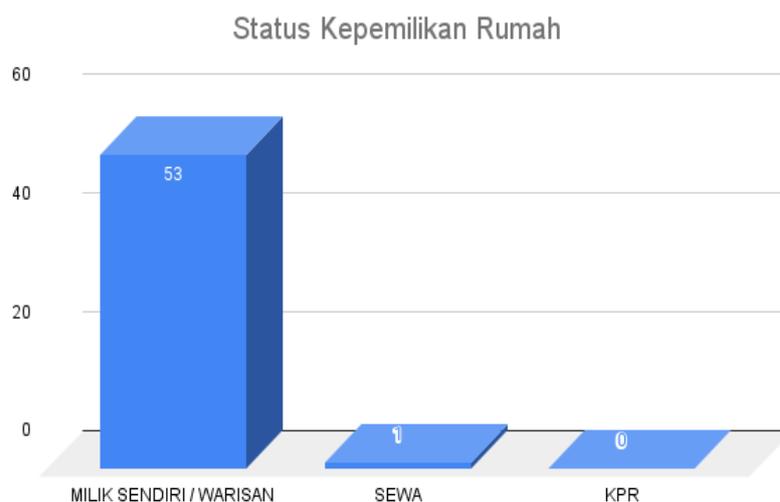
Jika dari pengeluaran rumah tangga dari total 54 responden. Sebanyak 69,8% responden memiliki pengeluaran Rp. 0-Rp. 2 juta, sedangkan yang memiliki pengeluaran Rp.2 juta-Rp.4 juta sebanyak 26,4% responden, dan yang memiliki pengeluaran Rp.4 Juta-Rp.6 Juta sebanyak 3,8% responden yang menjawab.

Seluruh dari responden yaitu sebanyak 54 responden semuanya menjawab tidak memiliki kelompok tani yang berada di Desa, dan tidak ikut serta dalam kelompok tani manapun. Sedangkan untuk petani yang menerima bantuan dari pemerintah dapat dilihat dari grafik berikut:



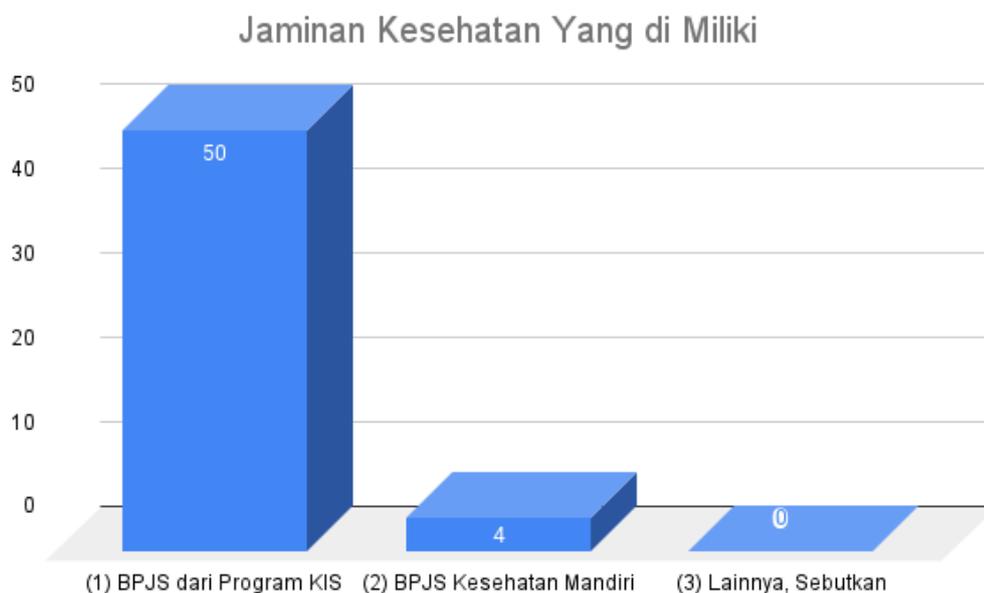
Sumber: Dari kuesioner yang disebar

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 54 responden sebanyak 23 responden mendapatkan bantuan pupuk dari pemerintah, sebanyak 20 responden mendapatkan bantuan bibit sedangkan yang menerima bantuan untuk keduanya yaitu pupuk dan bibit sebanyak 11 respon.



Sumber: Dari kuesioner yang disebar

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 54 responden untuk status kepemilikan rumah, sebanyak 53 responden memiliki rumah sendiri/warisan sedangkan yang status rumah sewa hanya 1 responden, dan untuk status kepemilikan rumah dengan KPR 0 responden yang menjawab.



Sumber: Dari Kuesioner yang disebar

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 54 responden, jaminan kesehatan yang dimiliki responden yaitu sebanyak 50 responden memiliki BPJS dari program KIS, sedangkan yang memiliki BPJS kesehatan mandiri yaitu sebanyak 4 responden. Dari 54 responden tidak satupun responden yang memiliki jaminan kesehatan lainnya selain BPJS dari program KIS dan BPJS kesehatan mandiri.



Sumber: Dari kuesioner yang disebar

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 54 responden, luas lahan yang di garap antara 1 Hektar - 5 Hektar sebanyak 45 responden yang menjawab, dan yang memiliki 5 Hektar - 10 Hektar sebanyak 9 responden yang menjawab. Sedangkan yang memiliki <1 Hektar dan >10 hektar tidak satupun responden yang menjawab.

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap 54 responden, 75-100% jumlah lahan dipergunakan untuk menanam karet. Sedangkan lahan petani dalam kurun 5 tahun terakhir tidak mengalami penambahan. Untuk harga karet mentah pada saat ini semua responden menjawab disekitaran Rp. 7.500/Kg – Rp. 10.000/Kg. Sedangkan dalam kurun waktu 3 bulan terakhir harga karet mentah tidak mengalami kestabilan dimana kurun waktu 3 bulan terakhir harga karet terendah diantara Rp.5.000/ Kg – Rp. 7.500/Kg, sedangkan harga tertinggi karet mentah yaitu sekitaran harga Rp.7.500/Kg – Rp. 10.000/Kg.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Simaninggir mengenai Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan mengenai perkembangan produksi, produktivitas karet mentah tidak mengalami perkembangan hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebar terlihat bahwa produksi, produktivitas karet yang dimiliki masyarakat tidak mengalami perkembangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
2. Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan di Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara terhadap masyarakat, dapat dilihat bahwa kualitas hidup petani karet mengalami penurunan hal ini dapat di lihat dari kuesioner yang disebar kepada masyarakat. Bahwa masyarakat masih memiliki kualitas hidup yang rendah dapat dilihat dari pendidikan terakhir masyarakat yang hanya memiliki pendidikan terakhir yang didominasi SD dan SMP, dan dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga yang relatif rendah yaitu sekitaran Rp.0-Rp.2.000.000 perbulan.

5.2 Saran

1. Seharusnya masyarakat lebih meningkatkan kualitas karet yang dihasilkan oleh masyarakat agar produk karet dapat bersaing di pasar internasional dan perusahaan lebih memilih menggunakan bahan baku karet mentah dibandingkan dengan karet sintetis.
2. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan kualitas hidup masyarakat di Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, Henry. 2015. *Consumer behavior and marketing action. Internasional Thomson Publishing. Cicinnati Ohio,*
- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (BPS), Tahun 2018
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Karet Indonesia.* 2019
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Perkebunan Sumatera Utara 2019.* BPS,
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2020
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Batang Onang Dalam Angka 2019.*
- Felina Aditasari Flora.(2011). *Factor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Rrc (Republik Rakyat Cina) tahun 1999-2009.* Fakultas Ekonomi . UNS
- Gaspersz, Vincent. (2011). *Production Planning and Inventory Control,* Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Kantor Desa Simaninggir Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. 2021
- Kementerian Pertanian, *Direktorat Jendral Perkebunan* Indonesia. 2020
- Kementerian Pertanian. 2012. *Kebijakan Dasar Pelaksanaan Asuransi Pertanian.* Direktorat Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi,*Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2012. *Manajemen pemasaran,* Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta : Rajawali Press
Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung 2015. *Pengantar Ilmu Ekonomi; Mikroekonomi dan Makroekonomi* . Edisi ketiga: lembaga penerbit FE UI.
- Pindick, R.A. dan Rubinfeld. 2012. *Micro Economics, 8th edition,prentice Hall International Unc,London.*
- Departemen Pertanian. 2015. *Rencana Strategis 2015-2019 Peraturan Menteri Pertanian.* Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga.* Rajawali Pers, Jakarta
- Sugiyono,2011. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D.* Bandung Alfabet
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* .Bandung:Alfabeta.
- Shiffman and Kanuk.2010. *Perilaku konsumen* .edisi 7.Jakarta, Indeks
- Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2015. *Pembangunan Ekonomi.* Edisi ke 12. Jakarta: Erlangga.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **24 Juli 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Sukur Siregar
N.P.M. : 1705180005
Tempat / Tgl.Lahir : Simaninggir, 24 Juli 1999
Alamat Rumah : Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara
JudulProposal : Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Hadriman Khair, S.P., M.Se*

Medan, Sukur Siregar

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Hadriman Khair, S.P., M.Sc

Pembanding

Dr.Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

i
ii



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : SUKUR SIREGAR
N.P.M : 1705180005
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : Jl. PASAR 3 MEDAN
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PENURUNAN HARGA KARET MENTAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SIMANINGGIR KECAMATAN BATANG ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/8-2021	Perbaiki Bab 3 dan Bab IV.	<i>[Signature]</i>	
01/9-2021	Perbaiki Bab 4 - Data harus sesuai dengan jurnal referensi & terakreditasi	<i>[Signature]</i>	
3/9-2021	Perbaiki Bab 4 & Daftar Mudah	<i>[Signature]</i>	
6/9-2021	Acc Sidang Negeri	<i>[Signature]</i>	

Medan, Agustus 2021

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi

[Signature]

HADRIMAN KHAIR, SP, M.Sc

[Signature]

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 173/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/2/2021

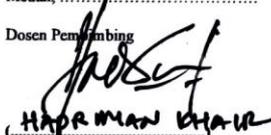
Nama Mahasiswa : Sukur Siregar
 NPM : 1705180005
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Konsentrasi : Perencanaan pembangunan daerah
 Tanggal Pengajuan Judul : 22/2/2021
 Nama Dosen pembimbing? : Hadrیمان Khair
 Judul? : Analisis dampak pertumbuhan harga karet mentah terhadap perekonomian masyarakat. Studi kasus. Kab. Pakpak. Kec. batang orang Desa Samaranggir

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


(Dr. Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(HADRIMAN KHAIIR)

Keterangan:

*) Ditasi oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditasi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muldhar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 173/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/2/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 22/2/2021

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sukur Siregar
NPM : 1705180005
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan pembangunan daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Dampak penurunan harga karet mentah masyarakat

Rencana Judul : 1. Analisis dampak penurunan harga karet mentah terhadap perekonomian masyarakat. Studi kasus kabupaten paluta kec. Batang onang desa Simaninggir
2. Pengaruh sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi di kabupaten mandailing natal
3. Analisis strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD kabupaten mandailing natal

Objek/Lokasi Penelitian : Masyarakat kabupaten paluta

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Sukur Siregar)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 8624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **24 Juli 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Sukur Siregar
N .P.M. : 1705180005
Tempat / Tgl.Lahir : Simaninggir, 24 Juli 1999
Alamat Rumah : Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara
JudulProposal : Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *Hadriman Khair, S.P., M.Se*

Medan, Sukur Siregar

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.Roemita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Hadriman Khair, S.P., M.Sc

Pembanding

Dr.Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini 24 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

N a m a : Sukur Siregar
N .P.M. : 1705180005
Tempat / Tgl.Lahir : Simaninggir, 24 Juli 1999
Alamat Rumah : Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara,
Provinsi Sumatera Utara
JudulProposal : Analisis Dampak Penurunan Harga Karet Mentah Terhadap Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Simaninggir, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Analisis dampak... penurunan... harga... karet... mentah... terhadap... perekonomian... masyarakat... di... desa... simaninggir
Bab I	Tabel... luas... area... dan... produksi... karet... dalam... perkembangan... indonesia
Bab II	menyebut... memanfaatkan... identifikasi... masalah
Bab III	mempertah... ketahanan... komparasi...
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 24 Juli 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS, SE.,M.Si.

Secretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing

Hadrihan Khair, S.P., M.Sc

Pemanding

Dr.Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 9 Agustus 2021.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : S U K U R S I R E G A R

NPM : 1 7 0 5 1 8 0 0 0 5

Tempat/tgl Lahir : S I M A N I N G G I R / 2 9 - 0 7 - 9 9

Program Studi : ~~MANAJEMEN~~ EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : K O M P L E K T A M A N P A S A R 3

Tempat Penelitian : D E S A S I M A N I N G G I R

Alamat Penelitian : D E S A S I M A N I N G G I R K E C
B A T A N G O N A N G

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

(Dr. Pratiyda Hariani, RS)

Wassalam
Pemohon

(S U K U R S I R E G A R)